

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA 10 - 12 TAHUN DI SDN SANANWETAN 2 KOTA
BLITAR**

PENELITIAN CROSS-SECTIONAL



Oleh:

Rahendra Wahyu Ananda
NIM. 131411131046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2018

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA 10 - 12 TAHUN DI SDN SANANWETAN 2 KOTA
BLITAR**

PENELITIAN CROSS-SECTIONAL

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan UNAIR



Oleh:

Rahendra Wahyu Ananda
NIM. 131411131046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2018

SURAT PERYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 1 Agustus 2018
Yang menyatakan



Rahendra Wahyu Ananda
NIM. 131411131046

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA 10-12 TAHUN DI SDN SANANWETAN 2 KOTA
BLITAR**

Oleh:

Rahendra Wahyu Ananda
NIM. 131411131046

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 1 Agustus 2018

Oleh:

Pembimbing Ketua



Dr. Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes
NIP. 196701012000031002

Pembimbing

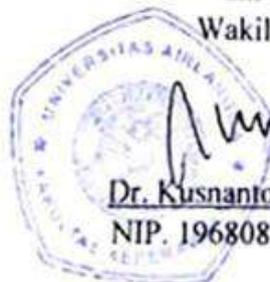


Rr. Dian Tristiana, S.Kep.Ns., M.Kep
NIP. 198705022015042002

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP. 196808291989031002

LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA 10-12 TAHUN DI SDN SANANWETAN 2 KOTA
BLITAR**

OLEH

Rahendra Wahyu Ananda

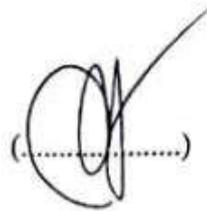
NIM 131411131046

Telah diuji

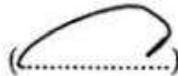
Pada tanggal 6 Agustus 2018

PANITIA PENGUJI

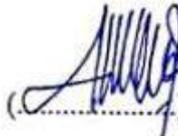
Ketua : Ilya Krisnana, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIP 198109282012122002



Anggota : 1. Dr. Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes
NIP 196701012000031002



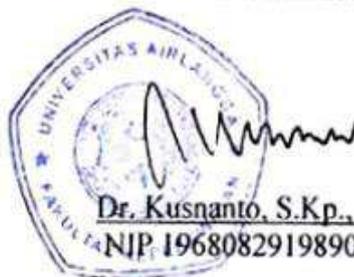
2. Rr. Dian Tristiana, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIP 198705022015042002



Mengetahui,

a.n Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP 196808291989031002

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, ridho, dan bimbinganNya kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 10-12 TAHUN DI SDN SANANWETAN 2 KOTA BLITAR”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons) selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Ners.
2. Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes selaku Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ners.
3. Bapak Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes dan Ibu Rr. Dian Tristiana, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dorongan, dan motivasi yang sangat luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar
4. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa bantuan dari seluruh dosen, staf dan karyawan tidak akan terlaksana dengan baik penelitian ini
5. Kepala Sekolah SDN Sananwetan 2 Kota Blitar yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan pengambilan data untuk keperluan penelitian
6. Bapak Endro Siswantoro, Bapak Saiful, dan Ibu Wiwik selaku wali kelas di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar
7. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi dan kesediaan responden tentunya tidak akan terlaksana penelitian ini
8. Bapak Endro Siswantoro dan Ibu Titik Wahyuningrum selaku kedua orang tua saya yang selalu mendukung, memotivasi, memberikan kasih sayang, dan tak kenal lelah mendoakan demi kesuksesan saya.
9. Bapak Wahyu Purnomo dan Ibu Nunung Wahyudiningtyas selaku om dan tante saya sekaligus orangtua kedua bagi saya, Arya Wahjoe Setiawan selaku adik sepupu saya yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mendukung segala upaya saya untuk mencapai kesuksesan.

10. Ibu Sri Rahayuningtyas dan Bapak Boiran selaku nenek dan kakek saya dan Om Eddo Rendria Prakasa selaku om saya, yang selalu memotivasi dan mendukung saya.
11. Bapak KH. Masdar dan Bapak Ust. Mustofa selaku guru spiritual saya yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan didikan spiritual kepada saya.
12. Bapak Romaji yang telah memberikan bimbingan statistik kepada saya, sehingga saya dapat melakukan pengolahan data dengan maksimal.
13. Latansa Hayyil Islam selaku sahabat, teman setia, teman argumen, teman dalam segala hal, yang selalu memotivasi dalam kondisi terburuk sekalipun.
14. Sahabat terbaik Ahmad Zaki yang selalu memberikan motivasi dalam pencapaian saya.
15. Teman-teman PPT (Pria-Pria Tampan) Pratama Soldy, Muhammad Thoriq, Tauvan Riandi, Ahmad Putro, Emha Rafi, Haris Arganata, Alif Arditya Yudha, Gilang K., dan Syarif Hifayatullah, yang telah memberikan motivasi untuk selalu mengejar apa yang ingin saya gapai.
16. Teman – teman angkatan 2014 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang selalu memberikan semangat dan turut membantu penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah menerima saya menjadi salah satu bagian dari kalian
17. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan kepada saya sampai pada tahap ini

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan

Surabaya, Agustus 2018
Penulis,

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 10-12 TAHUN DI SDN SANANWETAN 2 KOTA BLITAR

Penelitian *Cross-Sectional*

Oleh: Rahendra Wahyu Ananda

Introduction: Perkembangan sosial anak bisa normal atau tidak. Banyak faktor yang mempengaruhi termasuk keluarga, teman maupun lingkungan sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor pola asuh orang tua, pola didik di sekolah dan interaksi antar teman terhadap perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun. **Method:** Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua anak-anak usia 10-12 tahun 134 anak dengan sampel 100 responden diambil *simple random sampling*. Variabel bebas faktor pola asuh orang tua, pola didik di sekolah dan interaksi sosial antar teman dan terikatnya perkembangan sosial. Data dianalisis dengan uji regresi linier berganda. **Result:** Ada hubungan faktor pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun dengan tingkat hubungan kuat dan positif, ada hubungan faktor pola didik di sekolah dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun. Tingkat hubungan kuat dan positif ($r = +0,897$), tidak ada hubungan interaksi sosial antar teman dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun dan faktor paling berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun adalah faktor pola asuh orang tua. Hal ini disebabkan lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan pertama dan paling lama kontak dengan anak. **Discussion:** Disimpulkan lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling menentukan perkembangan sosial anak. Disarankan agar keluarga benar-benar mendampingi anak, menstimulasi perkembangan sosial kepada anaknya.

Kata kunci : orang tua, sekolah, interaksi sosial, perkembangan sosial

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS RELATING TO SOCIAL DEVELOPMENT OF CHILDREN AGES 10-12 YEARS IN SDN SANANWETAN 2 BLITAR

Cross-Sectional Research

By: Rahendra Wahyu Ananda

Introduction: Child's social development can be normal or abnormal. Many factors influence including family, friends and school environment. The purpose of the study was to determine the relationship between parenting factors, the pattern of children aged 10-12 years. **Method:** Correlational analytical research design with cross sectional approach. Population of all children aged 10-12 years 134 children with a sample of 100 respondents taken simple random sampling. The independent variables are parenting factors, learning patterns in schools and social interactions between friends and the bounding of social development. Data were analyzed by multiple linear regression test. **Result:** There is a relationship between the social development of children aged 10-12 years with a level of strong and positive relationships, there is a relationship between the factors of learning in schools with the social development of children aged 10-12 years. The level of relationship is strong and positive ($r +0,897$), there is no relationship between social interactions between friends with social development of children aged 10-12 years and the most related factors in school and interactions between friends on social development factors of parenting parents with social development of children 10-12 years old is a parenting factor. This is because the family environment especially parents is the first and longest environment for contact with children. **Discussion:** It is concluded that the family environment is the most decisive environment for children's social development. It is recommended that families really be children, accumulating social development for their children.

Key words: parents, school, social interaction, social developmnet

DAFTAR ISI

Halaman Judul dan Prasyarat Gelar	i
Lembar Pernyataan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Penetapan Panitia Penguji.....	iv
Ucapan Terimakasih.....	v
Abstrak	vii
Abstract	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Singkatan.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar.....	8
2.1.1 Pengertian Perkembangan Sosial Anak	8
2.1.2 Bentuk Perilaku Sosial dalam Perkembangan Sosial Anak	10
2.1.3 Proses Terbentuknya Perkembangan Sosial Anak.....	12
2.1.4 Simulasi Perkembangan Sosial Anak	15
2.1.5 Pengukuran Perkembangan Sosial Anak	16
2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak..	18
2.2 Faktor Pola Asuh Orang Tua yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak	24
2.2.1 Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya terhadap Perkembangan	28
2.3 Faktor Pola Didik di Sekolah yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak	33
2.4 Faktor Interaksi Antar Teman yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak	38
2.5 Konsep Anak Sekolah Dasar	40
2.6 Keaslian Penelitian	41
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	50
3.1 Kerangka Konseptual.....	50
3.2 Hipotesis Penelitian	51
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	52

4.1 Rancangan Penelitian.....	52
4.2 Populasi, Sampel, dan <i>Sampling</i>	52
4.2.1 Populasi.....	52
4.2.2 Besar Sampel (<i>Sample Size</i>).....	52
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel (<i>Sampling</i>).....	53
4.2.4 Kriteria Inklusi.....	54
4.2.5 Kriteria Eksklusi.....	54
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	54
4.3.1 Variabel Penelitian.....	54
4.3.2 Definisi Operasional.....	55
4.4 Alat dan Bahan Penelitian.....	59
4.4.1 Alat Penelitian.....	59
4.4.2 Bahan Penelitian.....	61
4.5 Instrumen Penelitian.....	61
4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
4.6.1 Lokasi Penelitian.....	66
4.6.2 Waktu Penelitian.....	66
4.7 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data.....	66
4.7.1 Prosedur Pengumpulan Data.....	67
4.8 Cara Analisa Data.....	68
4.8.1 Metode Pengumpulan Data.....	68
4.8.2 Analisa Data.....	68
4.9 Kerangka Operasional Penelitian.....	73
4.10 Etika Penelitian.....	74
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	75
5.1 Hasil Penelitian.....	75
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
5.1.2 Karakteristik Responden.....	77
5.1.3 Variabel yang Diukur.....	78
5.2 Pembahasan.....	88
5.2.1 Hubungan Faktor Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun.....	88
5.2.2 Hubungan Faktor Pola Didik di Sekolah dengan Perkembangan Soaial Anak Usia 10-12 Tahun.....	89
5.2.3 Hubungan Faktor Interaksi Sosial Antar Teman dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun.....	91
5.2.4 Faktor Paling Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun.....	91
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
6.1 Kesimpulan.....	94
6.2 Saran.....	95
Daftar Pustaka.....	96
Lampiran.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Keaslian Penelitian.....	41
Tabel 4.1	Definisi Operasional Penelitian.....	56
Tabel 4.2	Skor Skala <i>Likert</i>	60
Table 4.3	Kisi-kisi Kuesioner Perkembangan Sosial	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Pola Didik di Sekolah.....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Antar Teman.....	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Perkembangan Sosial Anak.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas Pola Didik di Sekolah.....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial Antar Teman	66
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan sosial anak.....	66
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar.....	77
Tabel 5.2	Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 10- 12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018	78
Tabel 5.3	Pola Didik di Sekolah dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 10- 12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018	80
Tabel 5.4	Interaksi Sosial Antar Teman dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018 .	81
Tabel 5.5	Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018	82
Tabel 5.6	Hasil Uji Hipotesis Hubungan Faktor Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018	84
Tabel 5.7	Hasil Uji Hipotesis Hubungan Faktor Sekolah dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018	86
Tabel 5.8	Hasil Uji Hipotesis Hubungan Faktor Interaksi Sosial Antar Teman dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018	87
Tabel 5.9	Hasil Uji Hipotesis Faktor Paling Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 4.1	Kerangka Operasional Penelitian.....	73
Gambar 5.1	Scatter Diagram Hubungan Faktor Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan sosial Anak Usia 10-12 Tahun	84
Gambar 5.2	Scatter Diagram Hubungan Faktor Pola Didik di Sekolah dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun.....	85
Gambar 5.3	Scatter Diagram Hubungan Faktor Interaksi Sosial Antar Teman dengan Perkembangan sosial Anak Usia 10-12 Tahun	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informasi Penelitian.....	99
Lampiran 2	Pernyataan Ketersediaan Menjadi Responden	100
Lampiran 3	Kisi-kisi Kuesioner.....	101
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian.....	104
Lampiran 5	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua .	109
Lampiran 6	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola Didik di Sekolah .	114
Lampiran 7	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Interaksi Sosial Antar Teman	117
Lampiran 8	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perkembangan Sosial Anak	120
Lampiran 9	Frekuensi Data Demografi Orang Tua	123
Lampiran 10	Analisis Frekuensi Faktor Pola Asuh Orang Tua.....	124
Lampiran 11	Analisis Frekuensi Faktor Pola Didik di Sekolah.....	127
Lampiran 12	Analisis Frekuensi Faktor Interaksi Sosial Antar Teman.....	130
Lampiran 13	Frekuensi Perkembangan Sosial.....	132
Lampiran 14	Uji Regresi Linier Berganda Faktor Paling Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.....	136
Lampiran 15	Sertifikat Uji Etik	139
Lampiran 16	Surat Permohonan Fasilitas Pengambilan Data.....	140
Lampiran 17	Surat Bukti Telah Dilakukan Penelitian	141

DAFTAR SINGKATAN

SHG	: <i>Self Help General</i>
SHD	: <i>Self Help Dressing</i>
SHE	: <i>Self Help Eating</i>
SD	: <i>Self Direction</i>
S	: <i>Self Sosialization</i>
O	: <i>Occupation</i>
C	: <i>Communication</i>
L	: <i>Lokomotion</i>
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
TORCH	: Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex)
V-SMS	: <i>Vineland Social Maturity Scale</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu sekaligus tempat pendidikan artinya peserta didik mendapatkan bimbingan intelektual dan moral. Termasuk “sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat” (Riyani, 2011). Harapan orangtua, masyarakat, termasuk guru tentunya dapat menciptakan siswa berintelektual baik disertai moral atau akhlak yang mulia sehingga perkembangan sosialnya baik. Perkembangan sosial disini menyangkut *Self help general* (SHG) yaitu kemampuan menolong diri sendiri secara umum, *Self help dressing* (SHD) yaitu kemampuan menolong diri sendiri dalam berpakaian, *Self help eating* (SHE) yaitu kemampuan menolong diri sendiri dalam makan, *Self Direction* (SD) yaitu kemampuan memerintah atau memimpin diri sendiri, *Self Socialization* (S) yaitu kemampuan bersosialisasi, *Occupation* (O) yaitu kemampuan mengerjakan sesuatu yang menghasilkan karya, *Communication* (C) yaitu kemampuan berkomunikasi dan *Lokomotion* (L) yaitu kemampuan dan keberanian bergerak atau pergi ke suatu tempat. Pada kenyataannya banyak anak yang perkembangan sosialnya tidak baik. Kasus siswa melawan guru hingga guru meninggal dunia menunjukkan antisosial siswa saat ini.

Kondisi anak tersebut bisa disebut sebagai antisosial. Menurut Oxford psychology, anti sosial adalah perilaku yang merugikan orang lain dan masyarakat. Perilaku anti sosial terdiri dari banyak bentuk. Salah satu contohnya

bermusuhan (yang berarti emosional, impulsif dan didorong oleh rasa sakit atau tertekan) dengan menanggapi situasi secara langsung; atau dapat berperilaku anti sosial dengan perencanaan yang disengaja dari waktu ke waktu. Dua jenis perilaku anti-sosial yang sangat berbahaya bagi individu dan masyarakat yaitu agresi dan prasangka (Dewi, 2018).

Data di SDN Sananwetan 2 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar menunjukkan siswa yang masa bodoh dengan temannya dari 10 anak yang di observasi sebanyak 3 anak (30%), anak suka berkelahi sebanyak 4 anak diantara 30 anak (13%) (Studi Pendahuluan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada anak yang perkembangan sosialnya kurang baik.

Keadaan demikian dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor keluarga, lingkungan maupun teman sebaya. Faktor lingkungan berkaitan dengan pola asuh kepada anak, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak. Faktor keluarga memiliki peran yang utama dalam menentukan perkembangan sosial anak karena di lingkungan keluarga ini anak pertama kalinya menerima pola asuh dari orang tua dan orang terdekatnya. Teman sebaya juga memiliki peran penting untuk anak bisa berinteraksi dengan temannya (Kutilasari, 2015). Faktor lingkungan sekolah memiliki peran dalam penerapan pola didik, sehingga bisa menjadikan anak memiliki perilaku sosial yang baik (Dewi, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Yekti Akilasari¹, Baharuddin Risyak², Lilik Sabdaningtyas menyimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, mendukung kemampuan sosial anak usia dini di TK Budi Mulya Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran (Akilasari, 2015). Penelitian Dady Aji Prawira Sutarjo (2014) juga menunjukkan hal yang sama bahwa

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas X di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,675 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Besarnya koefisien korelasi bersifat positif, artinya semakin tinggi tingkat interaksi sosial teman sebaya siswa, semakin tinggi pula tingkat penerimaan sosial, sebaliknya, semakin rendah tingkat interaksi sosial teman sebaya siswa, semakin rendah pula tingkat penerimaan sosial.

Dampak yang terjadi jika anak mengalami masalah dalam perkembangan sosial adalah dalam perkembangannya anak akan mengalami anti sosial akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Lebih jauh lagi adalah masa depan anak kurang baik karena dengan perbuatannya yang melanggar hukum maka akan menghambat karirnya di masa datang. Kenyataan ini menarik perhatian untuk dikaji dan dianalisa sehingga memperoleh gambaran realitas secara jelas tentang perilaku anti sosial pada anak sekolah dasar (Dewi, 2018).

Sebagai solusi dari permasalahan ini adalah semua pihak yang berperan terhadap perkembangan sosial anak harus memberikan pendidikan yang baik, memberikan hukuman jika anak melanggar aturan, norma, tidak sopan dan melanggar etika. Disisi lain orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus membudayakan perilaku sosial yang baik, saling menghargai, saling menghormati, dan saling membantu. Perilaku demikian harus dijadikan budaya dimanapun anak berada. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan perilaku sosial yang baik (Akilasari, 2015).

Penelitian ini ditujukan untuk membuktikan apakah memang benar sesuai teori yang ada bahwa terdapat hubungan anatara faktor pola asuh orang tua, lingkungan, dan teman sebaya dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun yang terjadi di lapangan pada tahun 2018 dan kondisi penelitian terdahulu belum tentu sama dengan kondisi saat ini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan merumuskan dalam judul : "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah ada hubungan faktor pola asuh orang tua, pola didik di sekolah dan interaksi antar teman terhadap perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018 ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor pola asuh orang tua, pola didik di sekolah dan interaksi sosial antar teman terhadap perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.
2. Mengidentifikasi faktor pola didik di sekolah dalam perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.

3. Mengidentifikasi faktor interaksi sosial antar teman dalam perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.
4. Mengidentifikasi perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.
5. Menganalisis hubungan faktor pola asuh orang tua yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan faktor pola didik di sekolah yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan faktor interaksi sosial antar teman yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.
8. Menganalisis faktor paling berhubungan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana bagi berbagai pihak mengenai hubungan faktor pola asuh orang tua, lingkungan (sekolah) dan teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan social anak ke arah yang lebih baik, melalui perubahan strategi pendidikan di sekolah yang mendukung perkembangan social anak sesuai saran dari penelitian ini.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua perlunya mendukung perkembangan sosial anak, melalui aplikasi pendidikan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku sopan terhadap orang tua, menghargai orang lain dan menghormati yang lebih tua.

3. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai hubungan faktor pola didik di sekolah (sekolah) yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, sehingga pihak sekolah segera menerapkan strategi pendidikan sosial yang lebih baik kepada peserta didiknya.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada profesi perawat dalam rangka aplikasi program keperawatan komunitas khususnya dalam pembinaan anak sekolah, yakni dalam program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) sehingga dapat membantu perkembangan sosial anak.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai aplikasi metodologi penelitian dalam penelitian yang sesungguhnya, dan juga menambah wawasan mengenai hubungan faktor pola asuh orang tua, lingkungan (sekolah) dan teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar

2.1.1 Pengertian Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lainnya perkembangan adalah perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis (Yusuf, 2016).

Perkembangan adalah perubahan kearah kemajuan menuju terwujudnya hakekat manusia yang bermartabat atau berkualitas. Perkembangan memiliki sifat holistik (menyeluruh/kompleks) yaitu : terdiri dari berbagai aspek baik fisik ataupun psikis, terjadi dalam beberapa tahap (saling berkesinambungan), ada variasi individu dan memiliki prinsip keserasian dan keseimbangan (Rahmah, 2009).

Perkembangan adalah perubahan individu kearah lebih sempurna dari proses terbentuknya individu sampai akhir hayat dan berlangsung terus menerus. Sebagai contoh anak usia 5 bulan hanya dapat tengkurap kemudian 7 bulan bisa berdiri tapi dengan bantuan orang lain, umur 9 bulan dapat berdiri sendiri dan mulai berjalan sedikit demi sedikit. Setelah umur 10 bulan dapat berjalan dengan lancar, kemudian dapat berlari-lari. Proses ini disebut perkembangan (Wahyuni, 2010).

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan

diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi dan juga untuk meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Dari pengertian di atas bahwa perkembangan sosial mencakup beberapa hal diantaranya norma kelompok, moral, dan tradisi atau kebiasaan yang ada (Karomah, 2013).

Perkembangan sosial adalah kemampuan dalam pergaulan, berkawan, disiplin, mengenal sopan santun dan kemampuan anak memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sebagai contoh makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, mematuhi peraturan di sekolah dan sebagainya (Dekpes RI dan Unicef, 2011).

Perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan sosial adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya (Akilasari, 2015).

Bar-Tal (Akilasari, 2015) mengungkapkan perilaku sosial sebagai perilaku yang dilakukan secara suka rela (*voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward external*. Perilaku sosial ini

dilakukan dengan tujuan yang baik, seperti menolong, membantu, berbagi dan menyumbang.

Perkembangan sosial adalah kemampuan berteman, mengenal sopan santun, mengikuti peraturan dan memenuhi kebutuhannya sendiri (Depkes R.I dan Unicef, 2016).

2.1.2 Bentuk Perilaku Sosial dalam Perkembangan Sosial Anak

Hurlock (Akilasari, 2015) menjelaskan bahwa masa periode perkembangan anak di bagi menjadi dua, yaitu masa awal dan akhir anak. Periode awal anak berlangsung dari usia dua tahun sampai dengan enam tahun maka disebutlah anak, adapun masa anak akhir yaitu dari usia enam tahun sampai si anak matang. Secara spesifik, Hurlock (2008) mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak ke dalam pola perilaku meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi dan perilaku akrab (Akilasari, 2015).

1. Meniru

Anak suka sekali meniru perilaku orang lain atau orang tua, saudara, guru, teman sebaya atau orang disekitarnya. Perilaku meniru anak bisa dibidang alamiah karena kebanyakan anak suka menirukan perilaku orang lain disekitarnya.

2. Persaingan

Pada saat dalam keluarga, anak-anak bersaing dengan saudara atau sepupunya untuk mendapatkan pujian dan perhatian dari orang yang ada dirumah tersebut.

3. Kerjasama

Mulai tahun ketiga akhir anak mulai bermain secara baik dan bersama teman dengan membentuk suatu kelompok anak mudah bekerjasama sesama teman karena anak suka berganti ganti teman dalam jangka waktu lama atau sebentar.

4. Simpati

Anak mudah bersimpati terhadap orang lain karena ketika berusia lebih dari tiga tahun semakin banyak kontak bermain dengan teman maka simpati akan cepat berkembang.

5. Empati

Sama saja dengan simpatik bisa merasakan keadaan emosional orang lain atau lebih mengembangkan diri untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.

6. Dukungan sosial

Anak lebih mementingkan dukungan dari temanya dari pada dukungan dari orang tuanya.

7. Membagi

Sama saja dengan berbagi, anak mulai mengetahui bahwa salah satu cara mendapatkan persetujuan sosial yang baik dengan cara berbagi miliknya kepada orang lain termasuk orang tua, saudara, guru dan teman sebaya.

8. Perilaku Akrab

Anak sering kali berperilaku mengakrapkan diri dengan orang yang baru dikenalnya, ketika mereka merasa nyaman dengan guru atau temanya mereka tidak segan untuk memeluk, merangkul, mau

digendong dan memegang tangan. Banyak tanya untuk membuat suasana semakin akrab.

Perkembangan sosial anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, yang mana indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang akan dikembangkan antara lain bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengenal tata krama dan sopan santun, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih, menghargai keunggulan orang lain (Utami, 2017).

2.1.3 Proses Terbentuknya Perkembangan Sosial Anak

Pada umumnya proses perkembangan merupakan hasil dari proses kematangan dan belajar (Hurlock, 2008). Demikian juga dengan proses terbentuknya perkembangan sosial juga sebagai hasil dari proses belajar individu melalui sosialisasi. Sosialisasi adalah proses penyerapan sikap, nilai dan kebiasaan masyarakat, agar seseorang terampil menguasai kebiasaan kelompok, berperilaku sesuai tuntutan sosial sehingga menjadi orang yang mampu bermasyarakat dan diterima lingkungan sosialnya.

Masih menurut Hurlock (2008) proses sosialisasi itu meliputi tiga proses yang masing-masing terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan. Ketiga proses tersebut adalah :

1. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat, anak tidak harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi

juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.

2. Memainkan peran sosial yang dapat diterima.

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.

3. Perkembangan sikap sosial.

Untuk bermasyarakat atau bergaul dengan baik, anak harus menyukai orang dan aktifitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok tempat mereka menggabungkan diri.

Berkaitan dengan proses perkembangan sosial, dalam proses sosialisasi, perkembangan motorik yang baik akan turut menyumbang bagi penerimaan anak dilingkungan sosialnya dan menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan sosial. Tetapi keterampilan motorik yang menunjang ketrampilan sosial itu berkembang tidak hanya karena adanya kematangan, namun harus juga dipelajari (Hurlock, 2008). Ada tiga cara yang digunakan anak dalam mempelajari ketrampilan itu :

1. Belajar coba dan ralat ("*trial and error*")

Tanpa bimbingan dan "model" yang akan ditiru, anak akan mencoba untuk melakukan tindakan yang berbeda secara acak.

Cara tersebut biasanya menghasilkan ketrampilan dibawah kemampuan anak (Hurlock, 2008).

2. Meniru "model"

Belajar dengan meniru atau mengamati suatu 'model' (misalnya orang tua atau anak yang lebih tua) lebih cepat dari pada belajar dengan coba dan ralat, tetapi ini dibatasi oleh kesalahan yang terdapat dalam model tersebut. Sebagai contoh, anak tidak dapat belajar berenang dengan baik kalau yang ditirunya adalah perenang yang jelek. Bahkan walaupun modelnya baik, anak tidak dapat mengamatinya tepat sama sebagai pengamat yang efisien. Belajar dengan mengamati dan meniru suatu model akan lebih berhasil bila disertai dengan penguat atau 'reinforcement', yaitu hadiah atau hukuman (Hurlock, 2008).

3. Pelatihan (*training*)

Melatih atau menginstruksikan secara langsung pada anak dalam ketrampilan yang digunakan merupakan suatu cara lain yang efektif dalam mempelajari ketrampilan sosial. Belajar dengan bimbingan atau pengawasan ketika model memperlihatkan ketrampilan, dan memperhatikan bahwa anak menirunya dengan tepat, adalah sangat penting dalam tahap awal belajar karena gerakan yang salah dan kebiasaan jelek yang sudah tertanam akan sulit ditiadakan (Hurlock, 2008) .

2.1.4 Stimulasi Perkembangan Sosial Anak

Menurut Suririnah (2010) stimulasi yang perlu diberikan untuk menunjang perkembangan sosial anak:

1. Memperkenalkan anak dengan lingkungan sosial sebanyak mungkin. Membawa anak keluar adalah langkah yang baik bagi anda berdua untuk memperoleh pergantian lingkungan dan variasi dari kegiatan sehari-hari. Ajakah si kecil ke supermarket atau tempat makan agar anak dapat belajar antri menunggu giliran.
2. Libatkan anak dengan anak lain sebanyak mungkin, misalnya dengan mengundang anak lain atau temannya ke rumah anda atau bergabung dengan kelompok anak-orangtua. Berikan dorongan yang penuh kasih dan jangan terburu-buru memaksanya untuk bergabung.
3. Bawalah anak ke kelompok bermain atau berenang di kolam renang umum yang akan memberinya kesempatan menjadi bagian dari kelompok besar. Anak akan cepat belajar bahwa senyuman yang digunakannya di rumah akan memperoleh jawaban yang sama ketika anda berdua sedang berada di luar rumah. Anak akan belajar bahwa dia dapat mempunyai pengaruh positif bagi orang lain di sekitarnya melalui reaksi baik yang diterimanya.
4. Merikan rasa kasih sayang pada orang lain, binatang, dan bonekanya.

5. Ajarkan anak konsep berbagi. Contoh yang baik dari orangtua misalnya, "Ini Bunda bagi es krim Bunda buat Adik." "Buat Adik satu, Buat Kakak satu." "Bunda pinjam pensil Adik, boleh ya?"
6. Jika anak berkelahi karena memperebutkan mainan, jangan ikut campur secara langsung, namun cobalah memperkenalkan gagasan untuk berbagi atau menunggu giliran.
7. Jika anak merebut mainan anak lain, jelaskan untuk mengganti dengan mainan miliknya sehingga keduanya dapat tetap bahagia dan bermain. Begitu juga ketika anak masih bermain jangan memaksanya untuk memberikan mainannya kepada anak lain sampai dia selesai.
8. Ajarkan anak untuk menyapa "selamat pagi/siang /malam", "bye bye" pada tetangga sekitar atau tamu yang datang ke rumah Anda.

2.1.5 Pengukuran Perkembangan Sosial Anak

Suatu skala pengukuran yang baik untuk perkembangan sosial anak adalah dengan menggunakan alat mengumpulkan data skala maturitas sosial dari Vineland (*Vineland Social Maturity Scale*), dimana alat tes ini mengategorikan kemampuan motorik dan perkembangan sosial anak dari lahir sampai dewasa. Tesnya adalah Skala Kematangan Sosial atau VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan derajat tingkat kematangan anak. Tes ini diberikan pada anak usia 0–12 tahun dengan tujuan mencari kematangan sosial anak. Dalam tes ini terdapat poin yang dapat mengungkap tentang indikator kematangan sosial yang dimiliki anak seperti keterampilan dalam membantu diri sendiri (*self-help general*), keterampilan

mengarahkan diri sendiri (*self-direction*), keterampilan dalam pekerjaan (*occupation*), keterampilan gerak (*locomotion*), keterampilan sosialisasi (*socialization*) dan keterampilan komunikasi (*communication*) (Soetjiningsih, 2008).

Syamsu Yusuf LN (Dewi, 2018) menjelaskan bahwa: siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6 sampai 13 tahun. Ada tiga ciri yang menonjol pada masa ini yaitu: dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya, dorongan ingin tahu tentang dunia sekitarnya, dan perkembangan fisik. Pendapat tersebut diperjelas oleh Muhibin Syah (Dewi, 2018) bahwa masa anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6-12 tahun dengan ciri utama memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*).

Pernyataan di atas yang sependapat dengan para ahli sebelumnya adalah pendapat Elizabeth B. Hurlock (2008) yang menyatakan bahwa akhir masa kanak-kanak sering disebut sebagai “usia berkelompok” karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota keluarga. Anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama temannya. Pada masa sekolah ini anak ingin memiliki banyak teman. Anak ingin bersama dengan kelompoknya, karena dengan temannya anak dapat bermain dan berolah raga, dan dapat memberikan kegembiraan. Sejak anak masuk sekolah sampai masa puber, keinginan untuk bersama dan untuk diterima

kelompok menjadi semakin kuat. Hal ini berlaku baik untuk anak laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masa sekolah dasar dengan rentang usia antara 6-13 tahun memiliki ciri utama adanya dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya, adanya dorongan ingin tahu tentang dunia disekitarnya serta adanya perkembangan fisik. Menyangkut dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya, anak cenderung keluar rumah dalam hal bersosialisasi. Anak akan merasa nyaman bila mereka dapat diterima dalam suatu kelompok dengan teman sebayanya, dan sebaliknya anak akan merasa tidak nyaman bila tidak bisa diterima dalam kelompoknya.

2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Beberapa ahli dibidang tumbuh kembang anak mengungkapkan konsep yang berbeda-beda tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Namun demikian dapat ditarik beberapa persamaan. Persamaan tersebut mengatakan bahwa perkembangan sosial anak dihubungkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain faktor biologis termasuk genetis, sedangkan faktor eksternal antara lain status gizi (Supariasa, dkk. 2012). Soetjiningsih (2008) mengungkapkan bahwa faktor genetik merupakan modal dasar mencapai perkembangan.

1. Faktor Internal
 - a. Faktor biologis termasuk genetis
 - 1) Bawaan/genetis

Faktor genetik bawaan merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan (Soetjiningsih, 2008).

2. Faktor Eksternal

a. Status Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa kritis anak harus mendapat gizi yang esensial yang memadai dan adekuat serta pada semua bayi dianjurkan untuk mendapat ASI (Soetjiningsih, 2008).

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat menentukan tercapainya potensi genetik yang optimal. Apabila kondisi lingkungan kurang mendukung, maka potensi genetik yang optimal tidak akan tercapai. Lingkungan meliputi "*bio-fisiko-psikososial*". Secara garis besar dibagi dua yaitu lingkungan pranatal (dalam kandungan) dan lingkungan pascanatal (setelah lahir). Menurut Soetjiningsih (2008) lingkungan pranatal meliputi gizi ibu saat hamil, mekanis (kelainan bawaan), toksin, endokrin (hormon seperti somatotropin, hormon plasenta, hormon tiroid, insulin dan peptida, radiasi, infeksi, stres dan anoksia embrio (menurunnya oksigenasi janin karena gangguan plasenta). Faktor lingkungan

pascanatal meliputi lingkungan biologis, fisik, psikososial, keluarga dan adat istiadat, ras, jenis kelamin, umur, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis dan fungsi metabolisme. Lingkungan fisik meliputi cuaca, keadaan geografis, sanitasi lingkungan, keadaan rumah dan radiasi. Faktor psikososial meliputi stimulasi, motivasi, ganjara atau hukuman, kelompok sebaya, stres, lingkungan sekolah, cinta dan kasih sayang serta kualitas interaksi anak dan orang tua. Faktor keluarga antara lain faktor pekerjaan, pendapatan keluarga, stabilitas rumah tangga, adat istiadat (Supriasa, dkk. 2012 : 27). Lebih jelasnya di uraikan sebagai berikut :

1) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital yang dapat berhubungan terhadap perkembangan anak pada usia selanjutnya termasuk perkembangan sosial anak sampai masa dewasa.

2) Toksin atau zat kimia

Masa organogenesis adalah masa yang sangat peka terhadap zat-zat teratogen. Ibu hamil yang perokok berat atau peminum alkohol kronis sering melahirkan bayi berat badan lahir rendah, lahir mati, cacat atau retardasi mental.

3) Endokrin

Hormon yang mungkin berperan pada pertumbuhan dan perkembangan anak adalah somatotropin, hormone plasenta,

hormone tiroid, insulin dan peptida-peptida lain dengan aktivitas mirip insulin (Insulin-like growth factors/ IGFs).

4) Radiasi

Radiasi pada janin sebelum umur kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali atau cacat bawaan lainnya. Kondisi ini tentunya juga akan berhubungan terhadap perkembangan anak.

5) Infeksi

Infeksi intrauterine sering menyebabkan cacat bawaan yaitu adanya TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex). Kondisi ini tentunya juga akan berhubungan terhadap perkembangan anak.

6) Kelainan imunologi

Rhesus atau ABO inkompatibilitas sering menyebabkan abortus, hidrops fetalis, kern ikterus atau lahir mati. Kondisi ini tentunya juga berhubungan terhadap perkembangan anak.

7) Anoksia embrio

Menurunnya oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta atau tali pusat, menyebabkan berat badan lahir rendah. Kondisi ini tentunya juga akan berhubungan terhadap perkembangan anak.

8) Psikologis ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah atau kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain. Kondisi ini

tentunya juga akan berhubungan terhadap perkembangan anak.

9) Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan otak. Kondisi ini tentunya juga akan berhubungan terhadap perkembangan anak.

10) Penyakit kronis atau kelainan kongenital

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan yang mengakibatkan retardasi (perkembangan) termasuk pertumbuhan jasmani.

11) Lingkungan fisis dan kimia

Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

12) Psikologis

Hubungan anak dengan orang di sekitarnya juga akan berhubungan terhadap perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya.

13) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

14) Lingkungan pengasuhan

Pembinaan tumbuh kembang anak-anak berawal dan berdasar pada lingkungan rumah. Pembinaan harus dimulai sejak dini. Lingkungan luar rumah sangat penting untuk pengembangan pribadi anak, namun ia tetap bertolak dari dasar-dasar yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga.

15) Stimulasi

Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 2008). Stimulasi dini perkembangan sosial anak agar mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan antara lain dengan cara menanamkan disiplin dan tata krama pergaulan. Dengan bersosialisasi, dalam diri anak akan tumbuh sikap empati dan tidak mementingkan diri sendiri (Nakita, 2013). Juga aktif melibatkan diri dalam setiap permainan. Orang tua harus aktif melibatkan diri dalam setiap permainan dan berfungsi sebagai fasilitator atau penyedia kebutuhan anak. Saat anak ingin bermain dokter-dokteran, kita yang jadi pasiennya. Lewat bermain peran, kita juga bisa memasukkan nilai yang perlu menjadi pegangan hidupnya (Nakita, 2013). Bermain bersama dengan anak lain mulai dari:

a) Berhubungan satu sama lain

Ajak anak menemui teman-temannya, biarkan bermain bersama, sediakan beberapa permainan yang bisa dilakukan bersama misalnya memasak, mobil-mobilan.

b) Main bersama bergiliran

Dengan bantuan orang lain kalau anak bermain bersama ibu dengan teman-temannya,biarkan ia secara bergiliran memakai permainan sesuatu.

c) Main drama atau lakon

Pura-pura menjadi ibu atau bapak, rumah-rumahan, bersandiwara. Ibu hendaknya aktif berpartisipasi jika anak mengajak atau kalau tidak, biarkan bermain sendiri, sediakan cermin agar anak dapat melihat permainan pura-puranya (Nakita, 2013). Pilih jenis permainan yang dapat mengasah kemampuan kognitif, bahasa, motorik kasar dan halus, misal bermain peran dokter, guru (Kurniasih, 2013).

d) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, juga pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf pusat yang menyebabkan terhambatnya produksi hormone pertumbuhan.

2.2 Faktor Pola Asuh Orang Tua yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan hubungan terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak juga ditentukan oleh keluarga. Pada ilmu pendidikan, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dapat dikatakan lingkungan keluarga memiliki peran yang utama dalam menentukan perkembangan sosial dan emosi anak. Dilingkungan keluarga ini anak pertama kalinya menerima pendidikan dari orang tuanya atau orang terdekatnya. Orang tua merupakan pendidik bagi mereka. Pola asuh orang tua, sikap, serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orang tua dapat memberikan hubungan yang sangat besar terhadap perkembangan sosial dan emosi anak (Akilasari, 2015).

Sumber lain menjelaskan lingkungan keluarga merupakan aspek pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak, karena dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Orang tua merupakan contoh paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar, maka anak cenderung meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik (Abbas, dkk., 2015).

Secara teknis dari anggota keluarga (ayah, ibu dan saudara) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Ada beberapa pengertian lingkungan masyarakat menurut para ahli, diantaranya adalah St. Munajat Danusaputra Lingkungan merupakan kondisi yang didalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya. Lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal didalamnya (Akilasari, 2015).

Kemudian Schaefer dan William (Dewi, 2018) juga menjelaskan penyebab yang mendasari perilaku anti sosial yang ditimbulkan dari faktor keluarga diantaranya adalah:

1. Kurangnya disiplin, orang tua terlalu bersikap permisif dan sulit untuk mengatakan “tidak“ pada anak. Sehingga anak ‘belajar’ bahwa segala keinginannya pasti akan dituruti oleh orang tua. Hal ini membuat anak berani menolak hal-hal yang diperintahkan yang tidak disukainya, sikap anak keras, mau menang sendiri dan sulit diatur. Bila dibiarkan dan berlarut-larut sifat anak seperti ini tidak hanya merugikan bagi dirinya sendiri tetapi sudah merugikan bagi orang-orang tua bahkan orang lain disekitarnya.
2. Pemberian disiplin yang sangat keras, orang tua menuntut anak untuk berlaku *perfect* (sempurna), mereka cenderung memaksa dan menginginkan disiplin ‘instant’ pada anak. Pemaksaan dan tuntutan yang berlebihan terhadap anak ini membuat anak melawan dan ‘protes’ dengan berperilaku yang sebaliknya.

3. Pemberian disiplin yang tidak konsisten, kadang orang tua melarang kadang membiarkan anak berlaku hal yang sama. Ketidak konsistenan yang ditunjukkan orang tua membuat anak bingung dan kemudian ‘mencoba-coba’ untuk menolak perintah orang tua, siapa tahu kali ini ia berhasil untuk tidak jadi melakukan hal yang diperintahkan.
4. Orang tua berada dalam stres atau konflik. Salah satu atau kedua orang tua menghindari peran pengasuhan anak dikarenakan kesibukan, ketidaktertarikan pada anak, masalah pribadi, atau adanya masalah dalam perkawinan. Hal ini juga mengakibatkan ketidak-konsistenan dan ketidakseragaman pengasuhan atau aturan yang diterapkan kedua orang tua. Sehingga anak menjadi bingung dan malah melawan (Dewi, 2018).
5. Demikian pula status sosio-ekonomi.
Status sosio-ekonomi, dalam banyak kasus menjadi sangat dominan hubungannya. Ini sekaligus menjadi latar mengapa anak tersebut memutuskan terjun ke jalanan. Namun selain faktor tersebut (ekonomi), masih ada penyebab lain yang juga akan sangat berhubungan mengapa anak memutuskan tindakannya itu, yakni peranan lingkungan rumah, khususnya peranan keluarga terhadap perkembangan nilai moral anak, dapat disingkat sebagai berikut :
 - a. Tingkah laku dalam keluarga

Tingkah laku orang di dalam (orangtua, saudara atau orang lain yang tinggal serumah) berlaku sebagai suatu model kelakuan bagi anak melalui peniruan yang dapat diamatinya.

b. Pelarangan

Melalui pelarangan terhadap perbuatan tidak baik, anjuran untuk dilakukan terus terhadap perbuatan yang baik misalnya melalui pujian dan hukuman.

c. Hukuman

Melalui hukuman yang diberikan dengan tepat terhadap perbuatan yang kurang baik atau kurang wajar diperlihatkan, si anak menyadari akan kerugian atau penderitaan akibat perbuatannya (Abbas, dkk., 2015).

d. Kualitas Hubungan Orang Tua-Anak

Seiring dengan perubahan yang dialami anak usia SD, pola dan bentuk hubungan orang tua-anak mengalami perubahan. Perilaku orang tua lazimnya semakin memberi kesempatan kepada anak untuk berbuat secara lebih mandiri. Pada saat anak memasuki SD, berbagai kemampuan dan keterampilan lebih banyak lagi dikuasai anak. Sekarang anak lazimnya sudah dapat makan, buang air besar, dan berpakaian sendiri. Selain itu, ia juga mulai menampakkan minat dan acara kegiatannya sendiri yang kadang-kadang tidak terikat lagi dengan acara orang tua.

2.2.1 Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya terhadap Perkembangan

Pola artinya “sistem cara kerja”. Asuh artinya “menjaga (merawat dan mendidik)” anak, membimbing (membantu, melatih) supaya dapat mandiri (Purwadarminta, 2013). Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima masyarakat. Pola asuh adalah pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Susilowati, 2012).

Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan serta cara orang tua mendidik anak. Cara orang tua mendidik anak disebut sebagai pola pengasuhan. Dalam interaksinya dengan orang tua anak cenderung menggunakan cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak. Disinilah letak terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Disatu sisi orang tua harus bisa menentuka pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang lebih baik dari orang tuanya. Tiap-tiap orang memiliki gaya atau pola tersendiri dalam melakukan tugasnya sebagai orang tua (Susilowati, 2012).

Dia telah menjelaskan empat jenis gaya pengasuhan, yaitu pengasuhan otoritarian (gaya yang membatasi dan menghukum), pengasuhan otoritatif (mendorong anak untuk mandiri namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka), pengasuhan yang mengabaikan (orang tua sangat tidak terlibat dengan kehidupan anak) dan pengasuhan yang menuruti (orang tua sangat tidak terlibat dengan anak tetapi tidak menaruh banyak tuntutan dan kontrol pada mereka). Lebih jelasnya di uraikan berikut :

1) Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Pola asuh ini pengasuh selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran, bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan tindakan, dan pendekatannya bersikap hangat. Pada pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

2) Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar mutlak dimana anak harus mentaati serta akan diiringi ancaman. Pengasuh tipe ini cenderung pemaksa, memerintah, menghukum serta tidak mengenal kompromi. Dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah, tidak memerlukan umpan balik dari anak. Pada pola asuh ini

akan menghasilkan anak dengan karakteristik penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menantang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas serta menarik diri.

3) Pola asuh Permisif atau Pemanja

Pada pola asuh ini biasanya memberikan pengawasan sangat longgar, memberikan kesempatan melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Pengasuh cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak bila anak dalam bahaya, sedikit bimbingan yang diberikan oleh pengasuh namun biasanya pengasuh bersikap hangat, sehingga seringkali disukai anak. Pada pola asuh ini akan menghasilkan anak yang *impulsive*, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Dinamika kehidupan yang terus berkembang membawa konsekuensi tertentu terhadap kehidupan keluarga. Banyaknya tuntutan kehidupan yang menerpa keluarga serta bergesernya nilai dan pandangan tentang fungsi dan peranan anggota keluarga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan mendasar tentang kehidupan keluarga. Terlepas dari bentuk dan wujud perubahan yang terjadi, pergeseran tersebut membuat semakin kompleksnya permasalahan yang dialami keluarga yang pada gilirannya akan memberikan dampak tertentu terhadap perkembangan anak. Untuk dapat berkembang secara sehat dan sejalan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, dengan sendirinya anak perlu melakukan penyesuaian. Permasalahan utama keluarga yang lazim dialaminya, yakni masalah orang tua yang bekerja dan perceraian (Abbas, dkk., 2015).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan begitu pentingnya peran keluarga dimana keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan hubungan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma kehidupan keluarga, dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga.

Selanjutnya, Radin menjelaskan 6 kemungkinan cara yang dilakukan orang tua dalam mempengaruhi anak, yakni sebagai berikut ini :

1) Permodelan perilaku (*modeling of behavior*)

Baik disengaja atau tidak, orang tua dengan sendirinya akan menjadi model bagi anaknya. Imitasi bagi anak tidak hanya yang baik-baik saja yang diterima oleh anak, tetapi sifat-sifat yang jeleknyapun akan dilihat pula.

2) Memberikan ganjaran dan hukuman (*giving rewards and punishments*)

Orang tua mempengaruhi anaknya dengan cara memberikan ganjaran terhadap perilaku yang dilakukan oleh anaknya dan memberikan hukuman terhadap beberapa perilaku lainnya.

3) Perintah langsung (*direct instruction*).

4) Menyatakan peraturan-peraturan (*stating rules*).

5) Nalar (*reasoning*)

Pada saat menjengkelkan, orang tua bias mempertanyakan kapasitas anak untuk bernalar, dan cara itu digunakan orang tua untuk mempengaruhi anaknya.

- 6) Menyediakan fasilitas atau bahan dan adegan suasana (*providing materials and settings*)

Orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak dengan mengontrol fasilitas atau bahan dan adegan suasana. Sebaliknya, anak akan sangat sulit menumbuhkan dan membiasakan berbuat dan bertingkah laku baik manakala di dalam lingkungan keluarga (sebagai ruang sosialisasi terdekat, baik fisik maupun psikis) selalu diliputi dengan pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran, kekerasan, baik dalam hubungan sesama anggota keluarga ataupun dengan lingkungan sekitar rumah (Abbas, dkk., 2015).

2.3 Faktor Pola Didik di Sekolah yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak

Sekolah adalah tempat berkumpulnya anak-anak yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan bermacam-macam corak keadaan keluarganya. Sebagaimana dikemukakan oleh Desmita (Setiawati, 2010) menyebutkan bahwa sekolah mempunyai hubungan penting bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosialnya.

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak. Disekolah anak berhubungan dengan pendidik dan teman sebayanya. Hubungan antara anak dengan pendidik dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Pola didik yang diberikan pendidik terhadap anak memiliki hubungan yang tidak sedikit guna

mengoptimalkan perkembangan sosial anak. Pendidik merupakan wakil dari orang tua saat berada disekolah. Pola didik dan perilaku yang ditampilkan pendidik dihadapan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan sosialnya. Lingkungan sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Akilasari, 2015).

Sekolah mempunyai peran didik dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan anak, menciptakan budi pekerti luhur, membangun solidaritas terhadap sesama yang tinggi, serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan agar menjadi manusia beragama dan beramal kebajikan. Sekolah telah menjadi bagian dari kehidupan anak. Mereka di sekolah bukan hanya hadir secara fisik, melainkan ikut berbagai kegiatan yang telah dirancang dan diprogram sedemikian rupa. Oleh karena itu disamping keluarga, sekolah juga memiliki peran sangat berarti bagi perkembangan anak. Guru adalah orang yang sudah dididik dan dipersiapkan secara khusus dalam bidang pendidikan. Mereka menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang bisa menjadi stimulus bagi perkembangan anak lengkap dengan penguasaan metodologi pembelajarannya (Abbas, dkk., 2015).

Sekolah dasar merupakan lembaga formal tingkat dasar yang sejatinya diselenggarakan untuk mengembangkan pola didik terhadap sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan oleh peserta didik untuk hidup dalam

masyarakat. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai bekal persiapan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan formal lebih lanjut (Dewi, 2018).

Proses pendidikan di sekolah harus berlangsung dengan memperhatikan psikologi dan sesuai perkembangan *multiple intelegensi* anak. Anak usia sekolah dasar mulai mengalami ketidaksenangan berdiferensiasi di dalam rasa malu cemas dan kecewa sedang kesenangan, berdiferensiasi ke dalam harapan dan kasih sayang. Oleh karena itu, jangan sampai siswa-siswi membenci atau guru atau bidang studi tertentu, sehingga bergantung pada kemampuan guru untuk menyelenggarakan *conditioning reinforcement* aspek-aspek emosional tersebut. Gejala “seperti takut, cemas, marah, sedih, iri cemburu, senang, kasih sayang, simpati merupakan beberapa proses manifestasi dari keadaan emosional pada diri seorang anak sekolah dasar (Dewi, 2018).

Sebagaimana diungkapkan Partowisastro (Asdiana, 2010) bahwa di sekolah anak saling mengadakan penyesuaian dengan temannya. Rasa sosialitas anak dapat terpupuk. Pergaulan di sekolah tidak sebahaya pergaulan di lingkungan sekitarnya, karena di sekolah masih ada pengawasan guru, juga waktunya hanya beberapa jam, sehingga kemungkinan anak berbuat brandal sedikit sekali. Dalam konteks perkembangan anak, hal tersebut merupakan salah satu sisi keunggulan guru dari pada orang dewasa lain karenanya pengalaman interaksi pendidikan dengan guru di sekolah akan lebih bermakna bagi anak dari pada dengan sembarang orang dewasa lainnya. Interaksi pendidikan di sekolah tidak hanya berkenaan dengan perkembangan aspek pribadi lainnya. Akhirnya dapat disimpulkan dilihat dari sisi perkembangan anak, sekolah berfungsi untuk

memfasilitasi proses perkembangan anak secara menyeluruh sehingga dapat berkembang optimal sesuai harapan dan norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun tampak di sekolah sangat dominan dalam perkembangan aspek intelektual dan kognisi anak, namun sebenarnya sekolah berfungsi dan berperan dalam mengembangkan segenap aspek perilaku termasuk perkembangan sosial (Abbas, dkk., 2015).

Dijelaskan oleh Bredekamp bahwa sasaran kurikulum pendidikan di sekolah yang tepat itu adalah :

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam semua bidang perkembangan fisik, sosial, emosi dan intelektual guna membangun suatu fundasi untuk belajar sepanjang hayat.
- b. Mengembangkan harga diri anak, rasa kompeten dan perasaan positif terhadap belajar. Sekolah di Indonesia juga tidak terlepas dari fungsi dan peranannya dalam mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak sehingga mereka menjadi manusia yang beragama dan beramal kebajikan (Abbas, dkk., 2015).

Anak dilahirkan belum memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan orang lain, termasuk dengan teman sebaya. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitar. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menjalankan pembelajaran yang berisi interaksi sosial, misalnya pemberian tugas kelompok, yang membutuhkan tenaga fisik maupun fikiran (Asdiana, 2014).

Selain itu, dengan adanya perkembangan sosial anak, dalam pembelajaran pendidik perlu mengetahui dan mengenali karakteristik perkembangan sosialnya. Kemudian perlu diciptakan lingkungan yang kondusif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan sosial anak. Penting bagi pendidik untuk menghilangkan dan menekan atau mengeliminasi faktor penyebab dan hal negatif serta merusak perkembangan sosial pada anak pra sekolah. Dilihat dari pemahaman terhadap aspek perkembangan sosial pada peserta didik, terdapat beberapa implikasi menurut Budiamin. Dkk (dalam Asdiana, 2014) yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyadari dan menghayati pengalaman sosialnya, dapat dilakukan aktivitas bermain peran yang ditindak lanjuti dengan pembahasan diantara mereka.
- 2) Keberadaan teman sebaya bagi anak usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat berarti, bukan saja sebagai sumber kesenangan melainkan dapat membantu mengembangkan banyak aspek perkembangan anak.

Perkembangan sosial anak ditandai dengan hal-hal sebagai berikut (Asdiana, 2014) :

- 1) Anak masih merasa dekat dengan orang tua. Senang dalam keluarga mereka.
- 2) Hormat dan segan kepada guru.
- 3) Dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, sifat egois sentris mulai hilang dan berganti dengan kesanggupan untuk mengerti.
- 4) Belajar berdiri sendiri, bila perlu membela diri.

- 5) Kurang sabar terhadap anak kecil.
- 6) Belum mengetahui “kalah dengan hormat”

Berdasarkan tanda dari perkembangan sosial tersebut, maka implikasinya terhadap penyelenggaraan pembelajaran guru harus berperan sebagai berikut:

- 1) Konservator (pemelihara) terhadap nilai yang merupakan sumber norma yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Transmisor (penerus) ilmu pengetahuan terhadap peserta didik.
- 3) Transformator (penerjemah), pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik dalam berinteraksi dengan peserta didik.
- 4) Organisator (penyelenggara), pendidik harus menyelenggarakan pendidikan yang kondusif bagi peserta didik.

Berdasarkan perincian tugas perkembangan sosial anak usia sekolah dasar menurut Havighurst (Asdiana, 2014) implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan adalah :

- 1) Pembelajaran perlu ada keterampilan fisik yang diperlukan siswa.
- 2) Membangun keutuhan sikap diri sendiri sebagai organisme yang tumbuh.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya.
- 4) Mempelajari peran sosial sebagai pria dan wanita.
- 5) Mengembangkan keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung.
- 6) Pengembangan konsep perlu dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pengembangan kata hati, moral dan nilai.

- 8) Upaya mencapai kemandirian pribadi.

2.4 Faktor Interaksi Sosial Antar Teman yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak

Teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial antara individu pada anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Jadi lingkungan teman sebaya ini yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya (Akilasari, 2015).

Teman sebaya adalah teman seusia, sesama, baik secara sah maupun secara psikologis (Chaplin J.P. dalam Setiawati, 2010). Interaksi sosial dengan teman sebaya adalah proses timbal balik antar individu dengan kelompok sosialnya yang seusia, yang didalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana dengan interaksi dengan teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan maupun masyarakat.

Pola tingkah laku anak tidak bisa terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain di sekitarnya. Anak lain yang menjadi teman pergaulannya sering kali mempengaruhi kepribadian individu, dari teman bergaul tersebut anak menerima norma atau nilai sosial dalam masyarakat. Apabila teman bergaul baik, anak akan

menerima konsep norma yang bersifat positif, namun apabila teman bergaulnya kurang baik, anak sering kali akan mengikuti konsep yang bersifat negatif. Akibatnya terjadi pola tingkah laku yang menyimpang pada diri anak tersebut, oleh karena itu, menjaga pergaulan dan memilih lingkungan pergaulan yang baik sangat penting (Dewi, 2018).

Hartup (Asdiana, 2010) menyebutkan bahwa salah satu fungsi dari interaksi dengan teman sebaya adalah sebagai sumber emosi untuk memperoleh rasa senang maupun beradaptasi terhadap stress. Setiap anak mempunyai cara berinteraksi dengan teman sebayanya. Desmita (Setiawati, 2010) menyebutkan kecenderungan berinteraksi sosial dengan teman sebaya akan muncul jika anak tinggal dilingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama.

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Dalam berinteraksi di dunia luar, anak banyak meluangkan waktu dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan. Mereka menunjukkan gejala saling berbagi tugas, adanya persaingan, pertengkaran, simpati, saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Gambaran ini menunjukkan gejala perilaku sosial, ada perilaku sosial yang baik dan perilaku sosial tidak baik (Utami, 2017).

2.5 Konsep Anak Sekolah Dasar

Syamsu Yusuf LN (Dewi, 2018) menjelaskan bahwa siswa atau anak sekolah dasar pada umumnya adalah anak berusia 6 sampai 13. Ada tiga ciri yang menonjol pada masa ini yaitu: dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya, dorongan ingin tahu tentang dunia sekitarnya, dan perkembangan fisik. Pendapat tersebut diperjelas Muhibin Syah (Dewi, 2018) menjelaskan bahwa masa anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*).

Tugas perkembangan anak-anak usia sekolah adalah bergaul dan mengembangkan peran sosial. Selain itu bahwa hakekat manusia adalah makhluk sosial atau bermasyarakat. Perkembangan sosial dibutuhkan dalam pencapaian hubungan sosial, sehingga anak dapat diterima dalam masyarakat dengan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok serta dapat melebur menjadi suatu kesatuan, berkomunikasi dan saling bekerja sama (Avianingsih,

2.6 Keaslian Penelitian

Tabel 2.1 Daftar Keaslian Penelitian

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
1	Faktor keluarga, sekolah dan teman sebaya pendukung Kemampuan sosial anak usia dini oleh Yekti akilasari	D : Deskriptif S : Total sampling sebanyak 18 anak V : kemampuan sosial dan variabel (x) lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. I : lembar	lingkungan keluarga yang menentukan peran pertama bagi pendidikan anak, lingkungan sekolah yang kedua untuk anak berhubungan langsung dengan pendidik dan teman sebaya dan teman sebaya adalah anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan kurang lebih sama dengan usianya

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
		observasi A : persen	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat, pada penelitian saat ini variabel terikatnya adalah perkembangan sosial sedang penelitian sebelumnya variabel terikatnya kemampuan sosial.
2	Hubungan faktor lingkungan keluarga dengan Perkembangan anak usia sekolah oleh Cholifah1), Yanik Purwanti2), Fitria Nur Laili3)	D : survey analitik <i>Cross sectional</i> S : teknik <i>systemastic random ampling</i> sebanyak 29 anak V : faktor lingkungan keluarga (kepribadian orangtua, stabilitas rumah tangga dan adat istiadat) dengan perkembangan anak prasekolah I : lembar observasi DDST, dan kuesioner A : uji rank spearmans	ada hubungan antara seluruh variabel independent (kepribadian orangtua, stabilitas rumah tangga dan adat istiadat) dengan variabel dependent (perkembangan anak) dengan nilai (P= 0.000) dan menggunakan $\alpha=0.05$ yang berarti H0 ditolak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini variabel bebasnya faktor keluarga, lingkungan (sekolah) dan teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya faktor lingkungan keluarga (kepribadian orangtua, stabilitas rumah tangga dan adat istiadat)
3	Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dsn Krajan 1 Desa Bago Kec. Pasirian Kab. Lumajang) oleh : Muhammad	D : deskriptif kualitatif S : - V : pola asuh orang tua I : teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi A : triangulasi	Subyek pertama permisif : perkembangan sosial emosional anak : egois, mudah marah, tidak sabar, sulit bersosialisasi. Subjek kedua demokratis : perkembangan sosial emosionalnya anaknya mudah mengendalikan emosi, mudah bersosialisasi. Subjek ketiga otoriter : perkembangan sosial emosional anak mudah

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
	Luqman Basri		marah, mudah cemburu, pendiam, kurang percaya diri dan sulit bersosialisasi Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini variabel bebasnya faktor keluarga, lingkungan (sekolah) dan teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya pola asuh
4	Pengaruh tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran Teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja oleh Priatini, Woro dan Melly Latifah, dan Suprihatin Guhardja	D : cross sectional S : - V : tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya dan kecerdasan emosional I : kuesioner A : statistik deskriptif dan inferensial (spearman, chi square, regresi)	Hasil uji regresi berganda ada pengaruh pendidikan ayah dan usia ibu terhadap tipe pengasuhan emosional, R^2 0.131. Artinya, mampu menjelaskan sebanyak 13.1% tipe pengasuhan emosional dipengaruhi oleh faktor tersebut dan sebanyak 86.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak teramati dari penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat, pada penelitian saat ini variabel terikatnya perkembangan sosial, penelitian sebelumnya kecerdasan emosional
5	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang Oleh : Umi Mujiati, Andi	D : penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif S : <i>stratified proportional random</i> V : Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Perilaku Keberagamaan I : kuesioner A : regresi	Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa, koefisien uji t $0,607 < 2,05$ taraf signifikan 5% nilai t tabel, probabilitas $0,550 > 0,05$; Ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa, koefisien uji t $3,436 > 2,05$ taraf signifikan 5% nilai t

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
	Triyanto	berganda	tabel, probabilitas $0,002 > 0,05$; dan (6) Ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku keberagamaan siswa, $F = 10.010$ dengan probabilitas $0,001 < 0,05$; Koefisien determinasi $0,455$ (pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa sebesar $40,5\%$. Sedangkan $54,5\%$ dipengaruhi oleh variabel yang tidak diketahui Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat, pada penelitian saat ini variabel terikatnya perkembangan sosial, sedang penelitian sebelumnya variabel terikatnya perilaku keberagaman
6	Measuring social-emotional development in middle childhood: The Middle Years Development Instrument oleh Kimberly C. Thomson *, Eva Oberle, Anne M. Gadermann, Martin Guhn, Pippa Rowcliffe, Kimberly A. Schonert-Reichl	D : <i>cross sectional</i> S : <i>total sampling</i> V : connectedness to peers and adults, (3) school experiences, (4) physical health and well-being, and (5) constructive use of after-school time dan social-emotional development I : - A : -	Results are aggregated for schools and communities and reported back in comprehensive reports and communitymaps to informplanning and decision making at local and regional levels. Shared testimonials exemplify how MDI results have been used by educators, community organizers, and city planners as a catalyst for promoting children's social and emotional competence and facilitating collaboration between schools and communities.

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
			Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat, pada penelitian saat ini variabel terikatnya perkembangan sosial, sedang penelitian sebelumnya variabel terikatnya perkembangan social emosional
7	The development of social and emotional abilities of primary school children oleh Mirela Claudia Dracinschia	D : eksperimen S : total sampling V : Program Playing the Life : factors (selfregulation, social competence, empathy and responsibility) dan social and emotional abilities and resilience I : penilaian anak dan guru A : -	To the increasing of social and emotional abilities (raw score, T score and category) and their factors (selfregulation, social competence, empathy and responsibility) from self-assessment of children and teachers assessment Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, penelitian saat ini variabel bebasnya factor keluarga, lingkungan dan teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya factors (selfregulation, social competence, empathy and responsibility)
8	Development of Socio-Emotional Competence in Primary School Children oleh Kristina S. Tarasovaa	D : - S : total sampling V : development of socio-emotional competence (SEC) dan development of socio-emotional competence I : - A : -	According to the results obtained, there is no statically significant difference in the overall SEC level between the youngest and oldest participants in the survey. Nevertheless, the level of such SEC components as self-awareness and social skills in the older children is significantly higher, proving that development of socio-emotional competence doesn't proceed evenly by all the SEC components in primary school age Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini variabel bebasnya factor

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
			keluarga, lingkungan dan teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya development of socio-emotional competence (SEC)
9	How are social-emotional and behavioral competences and problems at age 1 year associated with infant motor development? A general population study oleh Susanna Kovaniemia,, Jaana Alakortesa, Alice S. Carterb, Anneli Ylihervac, Risto Bloigud, Leena O. Joskitta, Irma K. Moilanena, Hanna E. Ebelinga	D : Comparison S : Simple random sampling V : social-emotional and behavioral I : The brief infant-toddler social and emotional assessment (BITSEA) A : Binary logistic regression analyses	No significant associations were found between the paternal Problem scale screen status and infant motor development. In further analyses, the strongest associations were found between an Of-Concern screen status on the paternal Competence scale and ASD item cluster and infant motor development. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini varibel bebasnya factor keluarga, lingkungan dan teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya social-emotional and behavioral,
10	Perceived Social Support, School Engagement and Satisfaction with School Oleh Melchor Gutiérrez, José-Manuel Tomás, Isabel Romero, and José-Marcos Barrica	D : Comparison S : Incidental sampling V : bermain peran, perkembangan emosional I : metode observasi dan dokumentasi A : Paired sample t testdeskriptif	Tthe influence of the perceived academic supportof teachers, family, and peers on the satisfaction with school using the school engagement as mediatingvariable. The perception of peer support does not show a predictive capacity for school engagement.Receiving support from family and teachers is relevant for pupil engagement and satisfied with school. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini varibel

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
			bebasnya factor keluarga, lingkungan dan teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya social support from families, peers and teachers
11	Development of a social and emotional learning program using educational dance: A participatory approach aimed at middle school students. Oleh: Nádia Salgado Pereira, Alexandra Marques-Pinto	D : <i>Comparison</i> S : <i>simple random sampling</i> V : educational dance I : questionnaire A : <i>Mann Whitney</i>	Results revealed (a) students' social and emotional needs; (b) that music and dance matched students' interests; (c) students' high interest and satisfaction with the program; and (d) that the experts' assessment served to validate the program. Implications for practice and research are discussed. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini variabel bebasnya factor keluarga, lingkungan dan teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya educational dance
12	Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif) oleh : Eka Setiawati dan Suparno	D : komparasi S : - V : interaksi sosial dengan teman sebaya, homeschooling dan anak sekolah reguler I : wawancara dan observasi A : deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling kurang berkembang bila dibandingkan dengan interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak sekolah regu Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini variabel bebasnya keluarga, lingkungan, teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler
13	Post-institutionalized	D : Comparison S :	Task performance was significantly related to age at

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
	Chinese and Eastern European children: Heterogeneity in the development of emotion understanding Oleh Linda A. Camras and Susan B. Perlman	V : the development of emotion understanding I : facial expressions (happy, sad, angry, scared) A : multivariate analysis of covariance	testing for both the Expression Identification Task, $r(82) = .26$, $p < .02$ and for the Emotion Situation task; $r(82) = .30$, $p = .006$.. Because Chinese children were older than Eastern European children, age was included as a covariate in the subsequent multivariate analyses of variance. Because no significant effects for gender were found, gender was not examined. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini variabel bebasnya keluarga, lingkungan, teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya adalah insntitusi cina dan eropa
14	The Effects of Computers on Children's Social Development and School Participation: Evidence from a Randomized Control Experiment Oleh Robert W. Fairlie Ariel Kalil	D : The randomized control experiment S : Simple random sampling V : Social development (computer-related behavior; social interactions with friends; and participation in after-school activities, and school participation and engagement.) I : the questionnaire A : Logistics	No differences between the treatment and control groups. None of the differences are statistically significant or large in magnitude Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, pada penelitian saat ini variabel bebasnya keluarga, lingkungan, teman sebaya, sedang penelitian sebelumnya variabel bebasnya adalah pola pendidikan sekolah berbasis computer dan berbasis partisipasi
15	Patterns of Childcare	D : Comparison S : Simple	The cluster analysis yielded six different patterns of

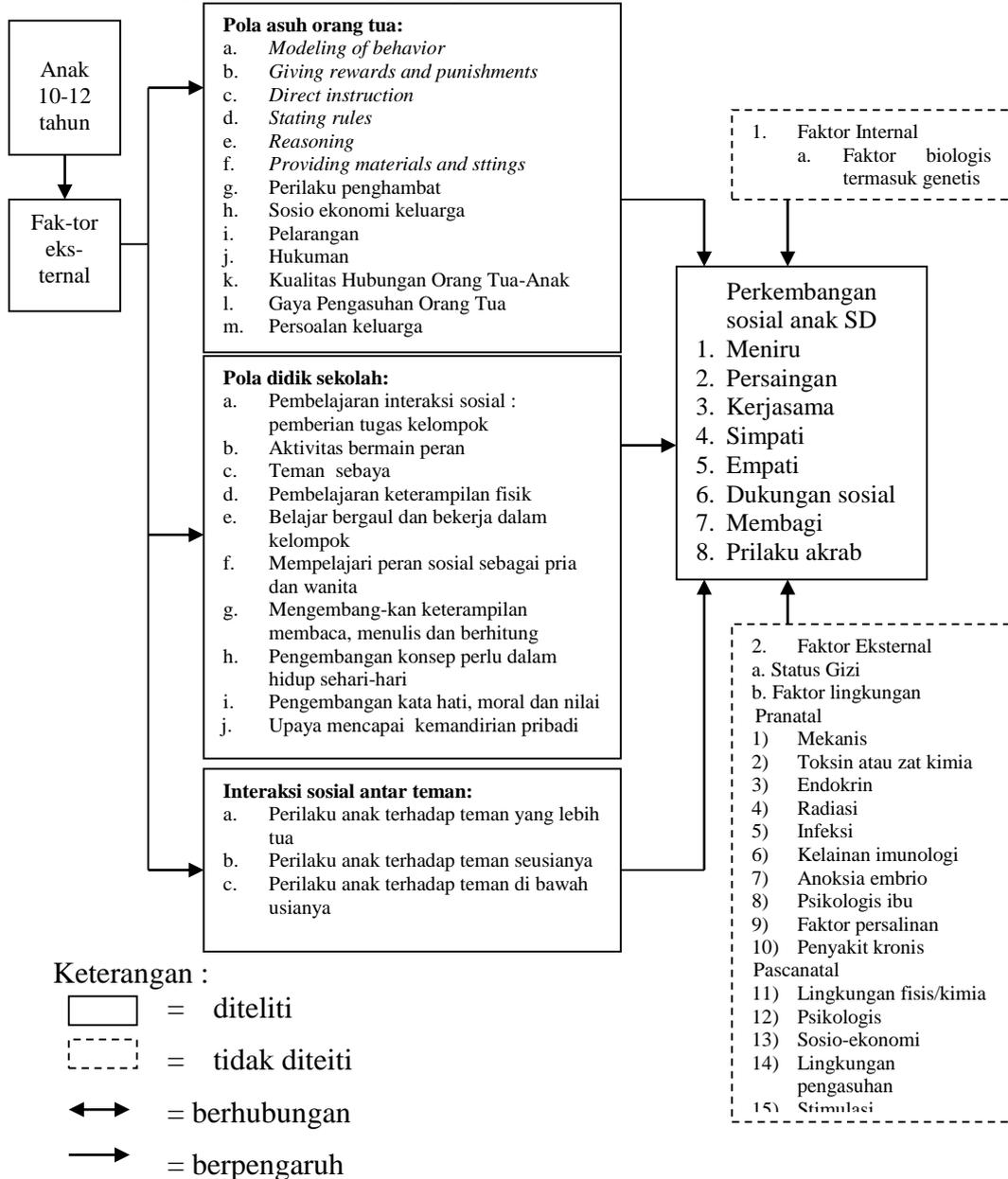
No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
	Arrangements and Cognitive Development Oleh Suna Eryigit-Madzwamuse ¹ * and Jacqueline Barnes	random sampling V : childcare arrangements, child temperament and objective tests of cognitive and language abilities. I : questionnaires and observations A : cluster analysis	prevailing childcare suggesting 36 months as a cut-off point: Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat, pada penelitian saat ini variabel terikatnya perkembangan sosial, sedang penelitian sebelumnya variabel terikatnya adalah Cognitive Development

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah hubungan antar konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2015). Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak SDN Sananwetan 2 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Tahun 2018

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2015). Untuk itu agar analisis penelitian terarah maka dirumuskan suatu hipotesa penelitian :

H1: Ada hubungan faktor pola asuh orang tua (pola asuh orang tua) terhadap perkembangan sosial anak usia 10 - 12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.

H2: Ada hubungan faktor pola didik di sekolah sekolah (pola didik di sekolah) terhadap perkembangan sosial anak usia 10 - 12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.

H3: Ada hubungan faktor interaksi sosial antar teman (interaksi sosial antar teman) terhadap perkembangan sosial anak usia 10 - 12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.

BAB 4 METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan (Nursalam 2013). Pada bab ini dibahas rancangan atau desain penelitian, kerangka kerja (*frame work*), *sampling* desain, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data, etika penelitian dan keterbatasan.

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2015). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk analitik korelasional dengan pendekatan seksional silang (*cross sectional*) yaitu “suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan tujuan penelitian, termasuk korelasi karena bertujuan mengetahui hubungan faktor pola asuh orang tua, pola didik di sekolah dan interaksi antar teman terhadap perkembangan sosial anak.

4.2 Populasi, Sampel, dan *Sampling*

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2009). Populasi adalah semua anak usia 10 - 12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar sebanyak 134 anak.

4.2.2 Besar Sampel (*Sample Size*)

Sampel adalah wakil populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2009). Sampel adalah

sebagian anak sekolah dasar di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

(Notoatmodjo, 2010)

Keterangan :

N = besar populasi

N = Besar sampel

D = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan

Sesuai dengan rumus tersebut didapatkan besar sampel :

$$N = \frac{N}{1 + N (0.05)^2}$$

$$N = \frac{134}{1 + 134 (0.0025)}$$

N = 100 responden

Sesuai dengan rumus diatas maka sampel penelitian sebanyak 100 responden.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Teknik pengambilan sample (*sampling*) adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2013). *Sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana).

Untuk mencapai *sampling* ini setiap elemen diseleksi secara *random* (acak). Mengingat jumlah sampel penelitian yang harus diambil sebanyak 100 responden diantara populasi sebanyak 134 responden, maka nama ditulis pada secarik kertas, kemudian diletakkan di dalam kotak, diaduk dan diambil secara acak satu demi satu sampai sejumlah yang dikehendaki (100 sampel). Dalam pengambilannya masih memperhatikan kriteria inklusi maupun eksklusi.

4.2.4 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2017). Yang termasuk kriteria inklusi adalah :

1. Anak usia 10 - 12 tahun yang bersedia diteliti.
2. Anak usia 10 - 12 tahun yang masuk sekolah pada saat pengambilan data.

4.2.5 Kriteria Eksklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subyek penelitian dikeluarkan dari sampel penelitian karena pertimbangan penelitian (Hidayat, 2017). Yang termasuk kriteria eklusi adalah :

1. Anak usia 10 - 12 tahun dengan gangguan kecerdasan atau cacat fisik.
2. Anak 10 - 12 tahun yang sedang sakit.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab dari suatu kejadian sehingga menimbulkan akibat (Sudarso, 2017). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah :

- a. Faktor pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 10 - 12 tahun.
- b. Faktor pola didik di sekolah yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 11 tahun.
- c. Faktor interaksi sosial antar teman yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 10 - 12 tahun.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari adanya variabel bebas (Sudarso, 2017). Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial anak sekolah dasar (SD) kelas 5.

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2013). Definisi operasional dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak SDN Sananwetan 2 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Tahun 2018

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
1.	Bebas : 1 faktor pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak	lingkungan yang utama dan pertama bagi anak yang menentukan perilakunya di masa yang akan datang, karena keluarga yang utama dan pertama memberikan perhatian dan nilai-nilai positif dan negatif di dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkah laku keluarga atau permodelan perilaku (<i>modeling of behavior</i>) b. Memberikan ganjaran dan hukuman (<i>giving rewards and punishments</i>) c. Perintah langsung (<i>direct instruction</i>). d. Menyatakan peraturan-peraturan (<i>stating rules</i>). e. Nalar (<i>reasoning</i>) f. Menyediakan fasilitas atau bahan dan adegan suasana (<i>providing materials and settings</i>) g. Perilaku penghambat : pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran, kekerasan h. Sosio ekonomi keluarga i. Pelarangan j. Hukuman k. Kualitas Hubungan Orang Tua-Anak l. Gaya Pengasuhan Orang Tua m. Persoalan keluarga 	Kuesioner	Interval	Pemberian Skor : Selalu : 2 Kadang-kadang : 1 Tidak Pernah : 0 Total skor
	Bebas 2	lingkungan	a. Pembelajaran	Kuesioner	Interval	Pemberian Skor :

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
	faktor pola didik di sekolah yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak	dimana anak menuntut ilmu dan belajar untuk mengembangkan kreatifitas dan perilaku kejasama (sosialisasi) dengan orang lain	<p>yang berisi interaksi sosial : pemberian tugas kelompok</p> <p>b. Aktivitas bermain peran</p> <p>c. Teman sebaya</p> <p>d. Pembelajaran keterampilan fisik</p> <p>e. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok</p> <p>f. Mempelajari peran sosial sebagai pria dan wanita</p> <p>g. Mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung</p> <p>h. Pengembangan konsep perlu dalam hidup sehari-hari</p> <p>i. Pengembangan kata hati, moral dan nilai</p> <p>j. Upaya mencapai kemandirian pribadi</p>			<p>Selalu : 2</p> <p>Kadang-kadang : 1</p> <p>Tidak Pernah : 0</p> <p>Total skor</p>
	Bebas 3 : Faktor interaksi sosial antar teman yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak	Teman sebaya anak baik di lingkungan rumah atau di sekolah yang memiliki peran bagi anak bisa membedakan baik buruk dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan	<p>a. Perilaku anak terhadap teman yang lebih tua</p> <p>b. Perilaku anak terhadap teman seusianya</p> <p>c. Perilaku anak terhadap teman di bawah usianya</p>	Kuesioner	Interval	<p>Pemberian Skor :</p> <p>Selalu : 2</p> <p>Kadang-kadang : 1</p> <p>Tidak Pernah : 0</p> <p>Total skor</p>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
		yang lainnya				
2.	Terikat : Perkembangan sosial anak SD kelas 5		<p>a. <i>Self help general</i> (SHG), yaitu kemampuan menolong diri sendiri secara umum.</p> <p>b. <i>Self help dressing</i> (SHD), yaitu kemampuan menolong diri sendiri dalam hal berpakaian.</p> <p>c. <i>Self help eating</i> (SHE), yaitu kemampuan menolong diri sendiri dalam hal makan.</p> <p>d. <i>Self Direction</i> (SD), yaitu kemampuan memerintah atau memimpin diri sendiri.</p> <p>e. <i>Self Sosialization</i> (S), yaitu kemampuan untuk bersosialisasi.</p> <p>f. <i>Occupation</i> (O), yaitu kemampuan dalam mengerjakan sesuatu yang menghasilkan karya.</p> <p>g. <i>Communication</i> (C), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi.</p> <p>h. <i>Lokomotion</i> (L), yaitu kemampuan dan keberanian untuk bergerak atau pergi ke suatu tempat.</p>	Kuisisioner Skala Kematangan Sosial atau VSMS (<i>Vineland Social Maturity Scale</i>)	Interval	Pemberian Skor : Selalu : 2 Kadang-kadang : 1 Tidak Pernah : 0 Total skor

4.4 Alat dan Bahan Penelitian

4.4.1 Alat Penelitian

Alat penelitian adalah kuesioner model tertutup dimana jawaban sudah disediakan peneliti, dan responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan. Pilihan jawaban kuesioner lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya adalah Selalu (skor : 2), Kadang-kadang (skor : 1) dan Tidak Pernah (skor : 0). Sedangkan kuesioner perkembangan sosial digunakan kuesioner Skala Kematangan Sosial atau V-SMS (*Vineland Social Maturity Scale*) yang dikemukakan Doll. Kuesioner Skala Kematangan Sosial atau VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*) ini pada dasarnya merupakan alat tes psikologi yang sudah terstandarisasi dan sering digunakan para psikolog dalam meneliti atau mengetahui aspek yang sama dengan penelitian ini (Efendi, 2012).

Menurut Doll bahwa V-SMS ini menggambarkan beberapa aspek khusus untuk menelaah aspek kemampuan sosial yang bervariasi seperti sikap hidup mandiri, aktivitas dalam mengerjakan, komunikasi, rasa tanggungjawab, partisipasi sosial. Aspek kematangan sosial yang diungkap dari alat tes V-SMS :

1. *Self help general* (SHG) : kemampuan menolong diri sendiri secara umum.
2. *Self help dressing* (SHD) : kemampuan menolong diri sendiri berpakaian.
3. *Self help eating* (SHE) : kemampuan menolong diri sendiri dalam hal makan.
4. *Self Direction* (SD) : kemampuan memerintah atau memimpin diri sendiri.
5. *Self Sosialization* (S) : kemampuan untuk bersosialisasi.

6. *Occupation* (O) : kemampuan mengerjakan sesuatu yang menghasilkan karya.
7. *Communication* (C) : kemampuan untuk berkomunikasi.
8. *Lokomotion* (L) : kemampuan dan keberanian pergi ke suatu tempat.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert yaitu skala yang berasal dari pernyataan kualitatif kemudian dikuantitatifkan dan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2011). Alternatif jawaban yang disediakan adalah S : Selalu, K : Kadang-kadang, TP : Tidak Pernah. Penilaian alternatif jawaban ditentukan dengan bobot item sebagai berikut :

Tabel 4.2 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
S : Selalu	2	0
K : Kadang-kadang	1	1
TP : Tidak Pernah	0	2

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Kuesioner Perkembangan Sosial

Indikator	Prediktor	Sebaran Item	Jumlah Item
1. <i>Self help general</i> (SHG)	a. Menggunakan alat-alat/perkakas sederhana b. Mengerjakan tugas rumah tangga dengan rutin c. Mengerjakan pekerjaan sambilan yang sederhana	1,2,3	3
2. <i>Self help dressing</i> (SHD)	Berpakaian sendiri tanpa dibantu	4	1
3. <i>Self help eating</i> (SHE)	Makan sendiri tanpa dibantu	5	1
4. <i>Self Direction</i> (SD)	Jajan, belanja yang ringan sendiri	6	1
5. <i>Self Sosialization</i> (S)	Mampu menjalin pertemanan secara mandiri	7	1
6. <i>Occupation</i> (O)	Membuat karya seni gambar, perahu kertas atau lainnya	8	1

Indikator	Prediktor	Sebaran Item	Jumlah Item
7. <i>Communication</i> (C)	a. Membaca atas kemampuan sendiri b. Menulis surat singkat c. Menelpon d. Mengirim/menulis di kartu pos (misal menjawab iklan TV)	9,10,11	3
8. <i>Lokomotion</i> (L)	e. Keberaniannya pergi ke suatu tempat sendiri	12	1

4.4.2 Bahan Penelitian

Bahan penelitian adalah anak usia 10 - 12 tahun (kelas 5 SD) yang merupakan siswa siswi SDN Sananwetan 2 Kota Blitar.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah cara atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data (Azwar, 2013). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tipe tertutup, yaitu suatu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2009). Pemberian skor kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Faktor pola asuh orang tua yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak

Kuesioner untuk mengukur faktor pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak menggunakan pernyataan model Likert terdiri dari 3 pilihan yaitu :

Selalu : 2

Kadang-kadang : 1

Tidak Pernah : 0

2. Faktor Sekolah (pola didik di sekolah) yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak

Kuesioner untuk mengukur faktor pola didik di sekolah yang mempengaruhi perkembangan sosial anak menggunakan pernyataan model Likert terdiri dari 3 pilihan yaitu :

Selalu : 2

Kadang-kadang : 1

Tidak Pernah : 0

3. Kuesioner Teman Sebaya (interaksi sosial antar teman) yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak

Kuesioner untuk mengukur faktor interaksi sosial antar teman yang mempengaruhi perkembangan sosial anak menggunakan pernyataan model Likert terdiri dari 3 pilihan yaitu :

Selalu : 2

Kadang-kadang : 1

Tidak Pernah : 0

4. Kuesioner Perkembangan Sosial Anak

Kuesioner untuk mengukur perkembangan sosial anak menggunakan pernyataan model Likert terdiri dari 4 pilihan yaitu :

Pernyataan Positif :

Selalu : 2

Kadang-kadang : 1

Tidak Pernah : 0

Pernyataan Negatif :

Selalu : 0

Kadang-kadang : 1

Tidak Pernah : 2

Sebelum digunakan untuk penelitian, kuesioner dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Tehnik analisis untuk penilaian validitas instrumen dengan menggunakan perhitungan korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau SPSS analisys reliability (Arikunto, 2009). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2 / n] [N\sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan :

x : pertanyaan pada nomor tertentu

y : skor total

N : jumlah pertanyaan

Untuk mengetahui nilai korelasi pada tiap pertanyaan signifikan, maka dilihat pada nilai tabel *pearson product moment*. Selanjutnya untuk memperoleh alat ukur yang valid, maka pertanyaan yang tidak memenuhi taraf signifikan, pertanyaan tersebut diganti, direvisi atau dihilangkan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Faktor Pola Asuh Orang Tua

No.	Soal	Corrected Item-Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			α 0,05; n = 30	
1	No.1	0.697	0.361	Valid
2	No.2	0.633	0.361	Valid
3	No.3	0.705	0.361	Valid
4	No.4	0.682	0.361	Valid
5	No.5	0.697	0.361	Valid

No.	Soal	Corrected Item-Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			$\alpha 0,05; n = 30$	
6	No.6	0.653	0.361	Valid
7	No.7	0.695	0.361	Valid
8	No.8	0.639	0.361	Valid
9	No.9	0.738	0.361	Valid
10	No.10	0.642	0.361	Valid
11	No.11	0.697	0.361	Valid
12	No.12	0.594	0.361	Valid
13	No.13	0.687	0.361	Valid

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Faktor Pola Didik di Sekolah

No.	Soal	Corrected Item-Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			$\alpha 0,05; n = 30$	
1	No.1	0.686	0.361	Valid
2	No.2	0.600	0.361	Valid
3	No.3	0.731	0.361	Valid
4	No.4	0.561	0.361	Valid
5	No.5	0.721	0.361	Valid
6	No.6	0.696	0.361	Valid
7	No.7	0.624	0.361	Valid
8	No.8	0.581	0.361	Valid
9	No.9	0.768	0.361	Valid
10	No.10	0.561	0.361	Valid

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Faktor Interaksi Antar Teman

No.	Soal	Corrected Item-Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			$\alpha 0,05; n = 30$	
1	No.1	0.372	0.361	Valid
2	No.2	0.567	0.361	Valid
3	No.3	0.681	0.361	Valid
4	No.4	0.477	0.361	Valid
5	No.5	0.587	0.361	Valid
6	No.6	0.665	0.361	Valid
7	No.7	0.577	0.361	Valid
8	No.8	0.527	0.361	Valid
9	No.9	0.489	0.361	Valid
10	No.10	0.473	0.361	Valid

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Perkembangan Sosial Anak

No.	Soal	Corrected Item- Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			α 0,05; n = 30	
1	No.1	0.456	0.361	Valid
2	No.2	0.654	0.361	Valid
3	No.3	0.651	0.361	Valid
4	No.4	0.601	0.361	Valid
5	No.5	0.540	0.361	Valid
6	No.6	0.639	0.361	Valid
7	No.7	0.658	0.361	Valid
8	No.8	0.548	0.361	Valid
9	No.9	0.510	0.361	Valid
10	No.10	0.685	0.361	Valid
11	No.11	0.651	0.361	Valid
12	No.12	0.601	0.361	Valid
13	No.13	0.499	0.361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Tehnik analisis untuk penilaian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach's* (Arikunto, 2009). Adapun rumus *alpha cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^a}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^a$: jumlah varians butir

α_1^2 : varians total

Butir-butir kuesioner dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas *alpha cronbach's* mencapai minimal 0,900 (Azwar, 2014).

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Pola Asuh Orang Tua

No	Hasil Hitung Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.927	0.600	Reliabel
2	N = 30		
3	$\alpha = 0,05$		

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Pola Didik di Sekolah

No	Hasil Hitung Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.901	0.600	Reliabel
2	N = 30		
3	$\alpha = 0,05$		

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Interaksi Sosial Antar Teman

No	Hasil Hitung Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.843	0.600	Reliabel
2	N = 30		
3	$\alpha = 0,05$		

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Sosial Anak

No	Hasil Hitung Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.894	0.600	Reliabel
2	N = 30		
3	$\alpha = 0,05$		

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar.

4.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan tanggal 30 Juli 2018

4.7 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penellitian (Nursalam, 2013).

4.7.1 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dari pengajuan surat pengambilan data penelitian di akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Selanjutnya surat diserahkan kepada Kepala SDN Sananwetan 2 Kota Blitar. Peneliti dengan bantuan para wali kelas yang bersangkutan melakukan *sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengundian dilakukan dengan cara menulis nama dari seluruh populasi yang ada dan dilakukan pengambilan sebanyak 100 nama secara acak sehingga didapatkan 100 responden.

Kemudian peneliti memberikan *Informed consent* kepada orangtua atau wali dari responden yang sudah terpilih saat dilakukannya pertemuan rutin wali murid dan peneliti menjelaskan tentang maksud dari penelitian. Peneliti juga memberikan keterangan bahwa persetujuan *informed consent* bersifat tidak memaksa, artinya responden tidak diharuskan untuk setuju mengikuti penelitian yang akan dilakukan.

Setelah pengisian *informed consent* dilakukan, peneliti pada keesokan harinya melakukan pengambilan data dengan memberikan kuesioner kepada responden yang telah dipilih secara acak. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, peneliti memberikan pertanyaan tentang kesediaan mengisi tanpa adanya paksaan atau mungkin ada yang akan mundur menjadi responden. Selanjutnya peneliti memberikan arahan tentang pengisian kuesioner dan memberikan instruksi apabila ada yang kurang dimengerti bisa mengacungkan jari dan bertanya kepada peneliti.

Setelah pengisian selesai dilakukan, peneliti membagikan cinderamata kepada para responden sebagai tanda terimakasih.

Setelah didapatkan data dari responden, peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis data yang didapatkan. Peneliti telah melakukan pengecekan terhadap kuesioner dan didapatkan seluruh jawaban kuesioner sudah jelas. Selanjutnya peneliti melakukan *coding* dengan nilai 2 untuk jawaban selalu, 1 untuk jawaban kadang-kadang, dan nilai 0 untuk jawaban tidak pernah. Setelah selesai *coding* peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

4.8 Cara Analisa Data

4.8.1 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner dilakukan pengolahan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

1. *Editing*

Editing digunakan untuk meneliti dan mengoreksi data yang meliputi kelengkapan pengisian atau jawaban yang tidak jelas, sehingga jika terjadi kesalahan dapat mudah melakukan perbaikan.

2. *Coding*

Coding dilakukan setelah data diedit yaitu merubah data awal menjadi bentuk bilangan atau angka.

- a. Selalu: 2
- b. Kadang-kadang: 1
- c. Tidak pernah: 0

4.8.2 Analisis Data

1. Analisis *Univariate*

Analisis univariate dilakukan terhadap variabel penelitian untuk menghitung persentase nursing care dan kepuasan pasien dengan teknik distribusi frekuensi dengan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

f : frekuensi

n : jumlah seluruh observasi (Arikunto, 2010)

Hasil pengolahan data diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif yaitu:

- a. 100% : seluruh responden
- b. 76-99% : hampir seluruh responden
- c. 51-75% : sebagian besar responden
- d. 50% : setengah dari responden
- e. 25-49% : hampir setengah dari responden
- f. 1-24% : sebagian kecil dari responden
- g. 0% : tidak satupun dari responden (Arikunto, 2009).

2. Analisis *Bivariate* dan *Multivariate*

Analisa *bivariate* dan *multivariate* bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perkembangan sosial anak SD. Pada penelitian ini uji korelasi yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi. Sebelum metode ini digunakan perlu diuji terlebih dahulu apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali dalam Syahril, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji normalitas berupa uji kolmogorov smirnov.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independent sama dengan nol. Proteksinya

dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali dalam Syahril, 2016).

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali dalam Syahril, 2016).

(1) Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 = \rho = 0$ (tidak ada pengaruh variabel X dan Y).

$H_1 = \rho < 0$ (ada pengaruh variabel X dan Y).

(2) Kaidah pengambilan keputusan

$Sig. (2-tailed) \leq \alpha$ = tolak H_0 .

$Sig. (2-tailed) > \alpha$ = tolak H_1 .

(3) Cara penarikan kesimpulan

Cara penarikan kesimpulan didasarkan dari hasil uji spearman. Jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada pengaruh dan sebaliknya jika H_0 diterima maka tidak ada pengaruh.

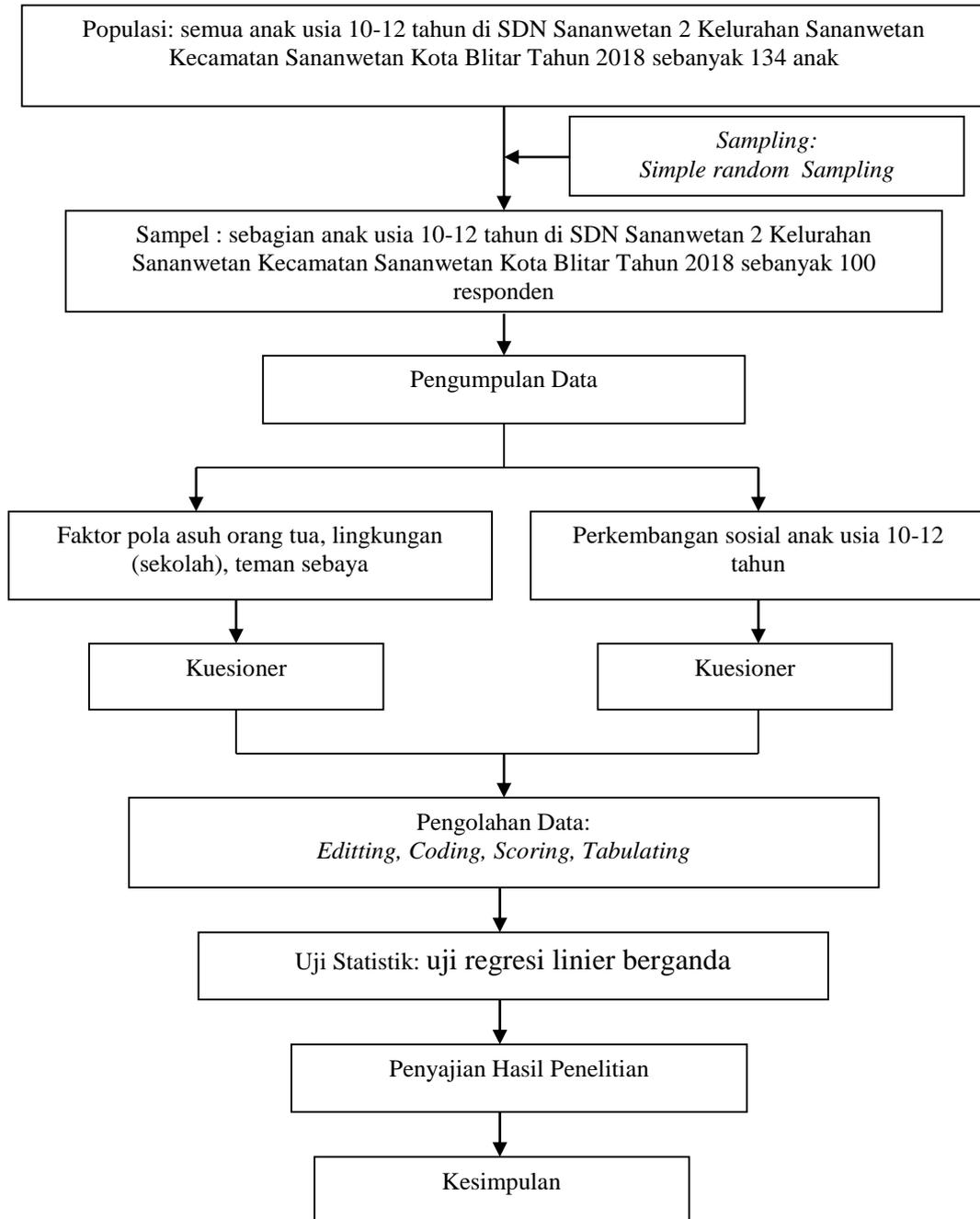
Selanjutnya menurut Arikunto (2009) dari indeks korelasi dapat diketahui 4 hal, yakni arah korelasi, ada tidaknya korelasi, interpretasi tinggi rendahnya korelasi dan signifikan tidaknya harga r . Arah korelasi dinyatakan dalam tanda (+) *plus* dan (-) minus. Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi sejajar searah. Tanda (-) menunjukkan korelasi sejajar berlawanan arah.

Korelasi + : Semakin baik nilai X, maka semakin baik pula nilai Y atau kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y.

Korelasi - : Semakin baik nilai X, semakin kurang nilai Y atau kenaikan nilai X diikuti penurunan nilai Y.

Ada tidaknya korelasi dinyatakan dalam angka pada indeks. Betapapun kecilnya indeks korelasi, jika bukan 0,000 dapat diartikan bahwa antara kedua variabel yang dikorelasikan, terdapat korelasi. Interpretasi tinggi rendahnya korelasi dapat diketahui juga dari besar kecilnya angka dalam indeks korelasi. Makin besar angka dalam indeks korelasi, makin tinggilah korelasi kedua variabel yang dikorelasikan.

4.9 Kerangka Operasional Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

4.10 Etika Penelitian

1. Sukarela, penelitian harus bersifat suka rela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.
2. *Informed consent*, maksud dan tujuan penelitian dijelaskan sebelum melakukan penelitian. Jika responden setuju, maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani.
3. *Anonimitas* (tanpa nama), peneliti tidak perlu mencantumkan nama subjek penelitian, namun hanya diberi symbol atau kode guna menjaga privasi responden, seperti Sdr A, Sdri B.
4. *Confidentiality* (kerahasiaan), data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti, termasuk dalam forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru. Peneliti hanya akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subjek penelitian.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian meliputi 1) gambaran umum lokasi penelitian, 2) karakteristik demografi responden yang terdiri dari pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, 3) data khusus yang merupakan variabel yang diukur yaitu faktor pola asuh orang tua, lingkungan (sekolah) dan teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independent terhadap variabel dependent penelitian dilakukan uji statistic uji Regresi Linier Berganda dengan derajat kemaknaan $<0,05$.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 30 Juli 2018 dengan responden 100 anak usia 10-12 tahun sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sananwetan 2 Kota Blitar yang terletak di Jl. Imam Bonjol No. 2 Kota Blitar, dengan luas tanah 11.000 m^2 . Sekolah ini berdampingan dengan beberapa instansi pendidikan baik tingkatan SMP, SMA maupun perguruan tinggi dan berdekatan juga dengan RS. Mardi Waluyo. Transportasi mudah karena sekolah tidak terlalu jauh dari jalan raya. Letak geografis SD sangat strategis.

SD Negeri Sananwetan 2 Kota Blitar didirikan pada tanggal 10 Oktober 1986 berdasar SK Mendikbud No. 0708/0/1986. Pada tahun 2008 SD Negeri Sananwetan 2 Kota Blitar dipercaya oleh Dinas Pendidikan untuk melaksanakan

program sekolah inklusi, dimana Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diikutsertakan dalam pembelajaran bersama anak yang normal (kelas regular), hal ini untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien dan untuk mengembangkan budaya inklusi di sekolah.

Implementasi Pendidikan Karakter pada siswa di Sekolah Inklusi SD Negeri Sananwetan 2 Kota Blitar yaitu implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri (kegiatan intra/ekstrakurikuler). Adapun Kegiatan pengembangan diri SD Negeri Sananwetan 2 Kota Blitar dilaksanakan melalui : 1) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling: Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik, 2) Kegiatan pengembangan pribadi dan kreatifitas peserta didik seperti: keagamaan (BTA dan tilawatil quran, Muhadharah), keolahragaan (basket, bola voli, sepak bola, futsal, pencak silat, softball), kepemimpinan (pramuka, PMR, Paskibra), seni (seni musik/paduan suara, seni teater, seni tari, seni gamelan, seni banjari) dan kelompok ilmiah remaja dan kelompok majalah kreasi.

SD Negeri Sananwetan 2 Kota Blitar memiliki beberapa organisasi pendukung guna tercapainya tujuan pendidikan antara lain bidang administrasi, kebersihan, keamanan dan kesehatan (UKS). UKS SDN Sananwetan 2 Kota Blitar dijaga oleh 1 perawat lulusan D3 Keperawatan berfungsi sebagai pelayanan kesehatan bagi peserta didik dan para guru.

5.1.2 Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan diuraikan karakteristik 100 responden berdasarkan pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018 (n = 100)

No	Karakteristik Responden	Kriteria	Σ	%
1	Pendidikan Ayah	SD	4	4
		SMP	29	29
		SMA	50	50
		PT	17	17
		Total	100	100
2	Pendidikan Ibu	SD	16	16
		SMP	36	36
		SMA	40	40
		PT	8	8
		Total	100	100
3	Pekerjaan Ayah	Tidak Bekerja	1	1
		Petani	64	64
		Swasta	17	17
		PNS	18	18
		Total	100	100
4	Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	24	24
		Petani	46	46
		Swasta	23	23
		PNS	7	7
		Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.1 mengenai karakteristik responden menunjukkan dari pendidikan ayah mayoritas SMA yaitu 50 responden (50%), selebihnya SD sebanyak 4 responden (4%), SMP 29 responden (29%) dan perguruan tinggi 17 responden (17%). Pendidikan ibu mayoritas SMA yaitu sebanyak 40 responden (40%), selebihnya SD 16 responden (16%), SMP 36 responden (36%) dan perguruan tinggi 8 responden (8%). Pekerjaan ayah mayoritas petani yaitu sebanyak 64 responden (64%), selebihnya tidak bekerja 1 responden (1%), swasta

17 responden (17%) dan PNS 18 responden (18%). Pekerjaan ibu mayoritas juga petani yaitu sebanyak 46 responden (46%), selebihnya tidak bekerja sebanyak 24 responden (24%), swasta 23 responden (23%) dan PNS 7 responden (7%).

5.1.3 Variabel yang Diukur

1. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 5.2 Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018 (n = 100)

No.	Indikator Pola Asuh Orang Tua	Kategori	Σ	%
1	Memberikan contoh perilaku sosial yang baik kepada anak	Tidak Pernah	41	41.0
		Kadang-kadang	35	35.0
		Selalu	24	24.0
		Total	100	100
2	Memberikan hukuman ketika anak tidak berlaku sopan dengan siapapun	Tidak Pernah	24	24.0
		Kadang-kadang	42	42.0
		Selalu	34	34.0
		Total	100	100
3	Memberi perintah kepada anak agar saling membantu orang lain	Tidak Pernah	36	36.0
		Kadang-kadang	52	52.0
		Selalu	12	12.0
		Total	100	100
4	Menyarankan berteman yang baik dengan siapapun	Tidak Pernah	36	36.0
		Kadang-kadang	52	52.0
		Selalu	12	12.0
		Total	100	100
5	Mengajarkan cara saling menghargai antar teman	Tidak Pernah	4	4.0
		Kadang-kadang	63	63.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100
6	Memberikan contoh cara bersosial yang baik kepada teman atau siapapun	Tidak Pernah	29	29.0
		Kadang-kadang	45	45.0
		Selalu	26	26.0
		Total	100	100
7	Melarang anak bertengkar, tidak jujur dan bertindak kekerasan	Tidak Pernah	32	32.0
		Kadang-kadang	38	38.0
		Selalu	30	30.0
		Total	100	100

No.	Indikator Pola Asuh Orang Tua	Kategori	Σ	%
8	Keluarga memberi fasilitas ekonomi dengan baik agar anak mampu bersosial dengan baik	Tidak Pernah	23	23.0
		Kadang-kadang	44	44.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100
9	Melarang anak berteman dengan anak yang kurang baik atau anak nakal	Tidak Pernah	35	35.0
		Kadang-kadang	48	48.0
		Selalu	17	17.0
		Total	100	100
10	Orang tua memberi hukuman jika anak berkelahi, memukul teman atau siapapun	Tidak Pernah	43	43.0
		Kadang-kadang	48	48.0
		Selalu	9	9.0
		Total	100	100
11	Orang tua menjalin hubungan dengan anak secara baik	Tidak Pernah	36	36.0
		Kadang-kadang	51	51.0
		Selalu	13	13.0
		Total	100	100
12	Megasuh anak dengan memberikan contoh perilaku sosial yang baik	Tidak Pernah	41	41.0
		Kadang-kadang	50	50.0
		Selalu	9	9.0
		Total	100	100
13	Menyembunyikan persoalan keluarga yang kurang baik kepada anak	Tidak Pernah	33	33.0
		Kadang-kadang	37	37.0
		Selalu	30	30.0
		Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat nilai terbesar dari 13 pertanyaan kuesioner pada kategori selalu yaitu pada point melakukan hukuman ketika anak berperilaku tidak sopan terhadap orang lain, ditunjukkan dengan hasil perolehan nilai sebesar 34% (42% kadang-kadang, 24% tidak pernah). Namun dari hasil di atas juga didapatkan nilai terbesar dari 13 pertanyaan kuesioner pada kategori tidak pernah yaitu pada point melakukan hukuman ketika anak memukul atau berkelahi dengan teman atau siapapun ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar 43% (48% kadang-kadang, 9% selalu).

2. Pola Didik di Sekolah

Tabel 5.3 Pola Didik di Sekolah dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018

No.	Indikator Pola Didik di Sekolah	Kategori	Σ	%
1	Diajarkan cara berteman yang baik misal dengan pemberian tugas kelompok	Tidak Pernah	32	32.0
		Kadang-kadang	46	46.0
		Selalu	22	22.0
		Total	100	100
2	Diajarkan bermain peran, misal bermain peran menjadi guru, murid, orang tua atau lainnya	Tidak Pernah	41	41.0
		Kadang-kadang	35	35.0
		Selalu	24	24.0
		Total	100	100
3	Diciptakan suasana berteman secara dekat atau akrab	Tidak Pernah	24	24.0
		Kadang-kadang	42	42.0
		Selalu	34	34.0
		Total	100	100
4	Diajarkan permainan kelompok seperti bermain bola sepak, bola volley	Tidak Pernah	36	36.0
		Kadang-kadang	52	52.0
		Selalu	12	12.0
		Total	100	100
5	Diajarkan cara bergaul dan bekerja dalam kelompok yang baik	Tidak Pernah	36	36.0
		Kadang-kadang	52	52.0
		Selalu	12	12.0
		Total	100	100
6	Diajarkan tanggungjawab dalam peran sosial misal sebagai ketua kelompok, sebagai anggota dan lainnya	Tidak Pernah	4	4.0
		Kadang-kadang	63	63.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100
7	Diajarkan keterampilan bersosial seperti belajar membaca, menulis dan berhitung secara bersama	Tidak Pernah	29	29.0
		Kadang-kadang	45	45.0
		Selalu	26	26.0
		Total	100	100
8	Diajarkan cara berteman yang baik, misalnya saling membantu atau lainnya	Tidak Pernah	32	32.0
		Kadang-kadang	38	38.0
		Selalu	30	30.0
		Total	100	100
9	Diajarkan perilaku moral (berlalu baik) dan nilai (menilai atau menghargai pendapat teman)	Tidak Pernah	23	23.0
		Kadang-kadang	44	44.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100

No.	Indikator Pola Didik di Sekolah	Kategori	Σ	%
10	Diajarkan kemandirian misalnya bagaimana mengerjakan tugas pribadi tanpa mengganggu teman lainnya	Tidak Pernah	35	35.0
		Kadang-kadang	48	48.0
		Selalu	17	17.0
		Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat nilai terbesar dari 10 pertanyaan untuk kategori selalu yaitu pada point diciptakan suasana secara dekat atau akrab, ditunjukkan pada hasil perolehan nilai sebesar 34% (42% kadang-kadang, 24% tidak pernah). Namun juga didapatkan perolehan nilai terbesar dari 10 pertanyaan pada kategori tidak pernah yaitu pada point diajarkan bermain peran, dengan perolehan nilai sebesar 41% (35% kadang-kadang, 24% tidak pernah).

3. Interaksi Sosial Antar Teman

Tabel 5.4 Interaksi Sosial Antar Teman dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018

No.	Indikator Interaksi Sosial Antar Teman	Kategori	Σ	%
1	Teman yang lebih tua memberi contoh berteman yang baik, seperti saling memberi makanan atau minuman, saling membantu membersihkan kelas	Tidak Pernah	4	4.0
		Kadang-kadang	63	63.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100
2	Teman yang lebih tua memberi contoh cara berteman yang sopan, seperti berkata baik, menghargai teman	Tidak Pernah	33	33.0
		Kadang-kadang	46	46.0
		Selalu	21	21.0
		Total	100	100
3	Teman yang lebih tua memberi contoh berteman yang menyenangkan, seperti tidak mau menang sendiri	Tidak Pernah	41	41.0
		Kadang-kadang	36	36.0
		Selalu	23	23.0
		Total	100	100
4	Teman seusia selalu mengajak bermain dengan baik	Tidak Pernah	24	24.0
		Kadang-kadang	42	42.0
		Selalu	34	34.0
		Total	100	100
5	Teman seusia menghargai semua teman-temannya	Tidak Pernah	36	36.0
		Kadang-kadang	51	51.0

No.	Indikator Interaksi Sosial Antar Teman	Kategori	Σ	%
		Selalu	13	13.0
		Total	100	100
6	Teman seusia tidak mudah marah, tidak saling berkelahi	Tidak Pernah	42	42.0
		Kadang-kadang	49	49.0
		Selalu	9	9.0
		Total	100	100
7	Teman seusia mengajak belajar bersama dan saling membantu	Tidak Pernah	4	4.0
		Kadang-kadang	63	63.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100
8	Terhadap teman yang lebih muda, selalu menunjukkan cara bergaul yang baik	Tidak Pernah	33	33.0
		Kadang-kadang	46	46.0
		Selalu	21	21.0
		Total	100	100
9	Terhadap teman lebih muda, selalu memberi contoh cara berteman yang baik	Tidak Pernah	41	41.0
		Kadang-kadang	36	36.0
		Selalu	23	23.0
		Total	100	100
10	Terhadap teman yang lebih muda, selalu melindungi	Tidak Pernah	23	23.0
		Kadang-kadang	42	42.0
		Selalu	35	35.0
		Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui terdapat nilai terbesar dari 10 pertanyaan kuesioner untuk interaksi sosial antar teman dengan kategori selalu yaitu pada point terhadap teman yang lebih muda selalu melindungi, ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar 35% (42% kadang-kadang, 23% tidak pernah). Didapatkan juga hasil

4. Perkembangan Sosial Anak SD

Tabel 5.5 Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blita Tahun 2018

No.	Indikator Perkembangan Sosial	Kategori	Σ	%
1	Mampu menolong diri sendiri misal perlu makan ambil sendiri, perlu baju ambil sendiri	Tidak Pernah	4	4.0
		Kadang-kadang	63	63.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100

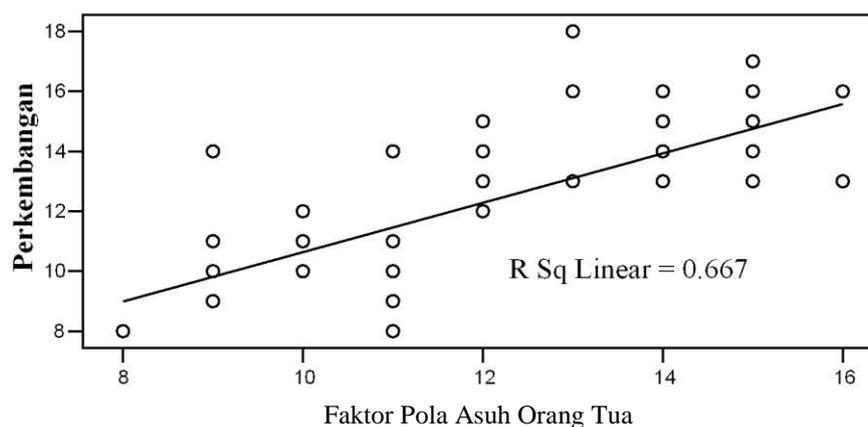
No.	Indikator Perkembangan Sosial	Kategori	Σ	%
2	Selama ini mandi/berpakaian dilakukan sendiri tanpa dibantu.	Tidak Pernah	32	32.0
		Kadang-kadang	46	46.0
		Selalu	22	22.0
		Total	100	100
3	Selama ini melayani diri sendiri pada waktu makan	Tidak Pernah	41	41.0
		Kadang-kadang	35	35.0
		Selalu	24	24.0
		Total	100	100
4	Untuk jajan atau belanja yang ringan dapat dilakukan sendiri	Tidak Pernah	24	24.0
		Kadang-kadang	42	42.0
		Selalu	34	34.0
		Total	100	100
5	Selama ini memiliki kemampuan bersosialisasi (bergaul dengan orang lain) dengan mudah tanpa hambatan	Tidak Pernah	36	36.0
		Kadang-kadang	52	52.0
		Selalu	12	12.0
		Total	100	100
6	Mampu menggunakan alat/perkakas sederhana di rumah, seperti mesin cuci, setrika, alat masak	Tidak Pernah	36	36.0
		Kadang-kadang	52	52.0
		Selalu	12	12.0
		Total	100	100
7	Selama ini mengerjakan tugas rumah tangga dengan rutin seperti menyapu, mengepel, cuci baju	Tidak Pernah	4	4.0
		Kadang-kadang	63	63.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100
8	Mampu mengerjakan pekerjaan sambilan yang sederhana, misalnya memelihara ternak misalnya memberi makan ayam atau lainnya	Tidak Pernah	29	29.0
		Kadang-kadang	45	45.0
		Selalu	26	26.0
		Total	100	100
9	Mampu membaca atas kemampuan sendiri setiap hari	Tidak Pernah	32	32.0
		Kadang-kadang	38	38.0
		Selalu	30	30.0
		Total	100	100
10	Mampu menulis surat singkat	Tidak Pernah	23	23.0
		Kadang-kadang	44	44.0
		Selalu	33	33.0
		Total	100	100
11	Mampu menelpon	Tidak Pernah	35	35.0
		Kadang-kadang	48	48.0
		Selalu	17	17.0
		Total	100	100
12	Mampu mengirim/menulis SMS	Tidak Pernah	43	43.0

No.	Indikator Perkembangan Sosial	Kategori	Σ	%
		Kadang-kadang	48	48.0
		Selalu	9	9.0
		Total	100	100
13	Sudah berani berkeliling misal bersepeda ke suatu tempat bersama teman-teman	Tidak Pernah	35	35.0
		Kadang-kadang	38	38.0
		Selalu	27	27.0
		Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa terdapat nilai terbesar dari 13 pertanyaan kuesioner untuk kategori selalu yaitu pada point jajan dan belanja ringan selalu dilakukan sendiri, ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar 34% (42 kadang-kadang, 24% tidak pernah). Pada tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat nilai terbesar dari 13 pertanyaan kuesioner untuk kategori tidak pernah, ditunjukkan dengan nilai sebesar 43% (48 kadang-kadang, 9% selalu).

5. Uji Prasyarat Regresi

6. Hasil Uji Hipotesis Hubungan faktor pola asuh orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun



Gambar 5.1 Scatter Diagram Hubungan Faktor Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun

Berdasarkan diagram 5.1 diketahui faktor pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun sebesar 66,7% (R

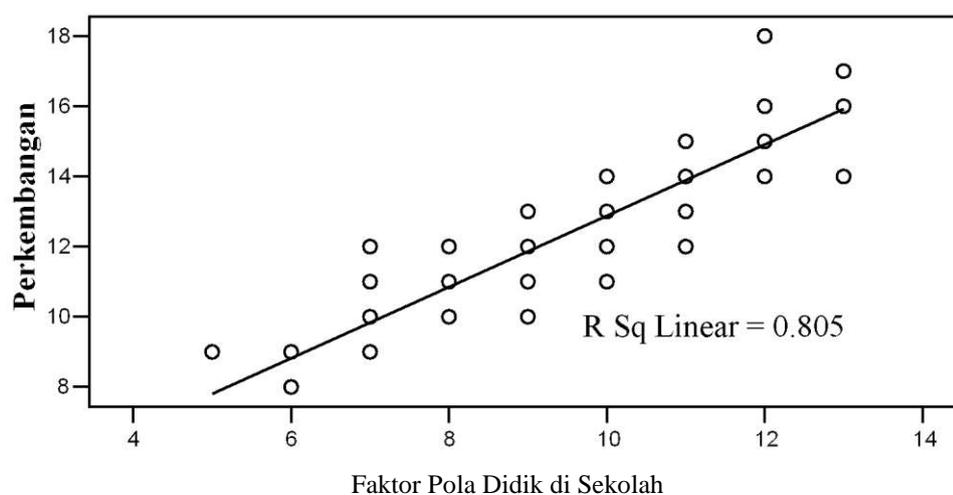
square Linear 0,667). Berdasarkan hasil uji Regresi Linier dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6 Hasil Uji Hipotesis Hubungan faktor pola asuh orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018

No.	Variabel	Regresi Linier			Keterangan	
		Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Regresi (B)	t		p
1.	Constant		0,980	3,165	0,002	
2.	faktor pola asuh orang tua	0,817	0,672	11,857	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat diketahui ada hubungan faktor pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun (regresi $p = 0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak). Tingkat hubungan termasuk kategori kuat dan arah hubungan termasuk kategori positif ($r = +0,817$), artinya semakin tinggi skor faktor pola asuh orang tua maka semakin tinggi skor perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun dan sebaliknya atau $y = 0,980 + 0,672X_1$.

7. Hubungan Faktor Pola Didik di Sekolah dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun



Gambar 5.2 Scatter Diagram Hubungan Faktor Pola Didik di Sekolah dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun

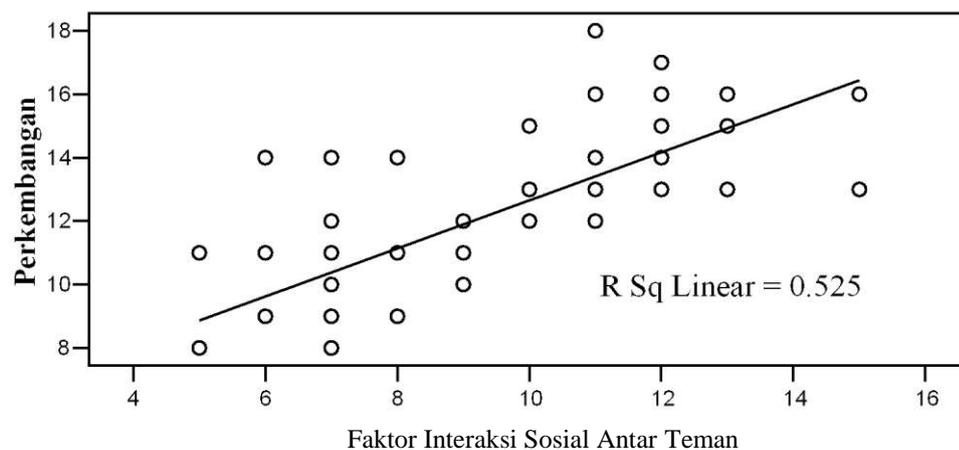
Berdasarkan diagram 5.2 diketahui faktor pola didik di sekolah mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun sebesar 80,5% (*R square Linear* 0,805). Berdasarkan hasil uji Regresi Linier dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.7 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Faktor Pola Didik di Sekolah dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018

No.	Variabel	Regresi Linier			Keterangan	
		Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Regresi (B)	t		p
1.	Constant		0,980	3,165	0,002	
2.	Faktor Pola Didik di Sekolah	0,897	0,080	2,249	0,027	Signifikan

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat diketahui ada hubungan faktor pola didik di sekolah dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun (regresi $p = 0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak). Tingkat hubungan termasuk kategori kuat dan arah hubungan termasuk kategori positif ($r = +0,897$), artinya semakin tinggi skor faktor pola didik di sekolah maka semakin tinggi skor perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun dan sebaliknya atau atau $y = 0,980 + 0,080X_2$.

8. Hubungan Faktor Interaksi Sosial Antar Teman dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun



Gambar 5.3 Scatter Diagram Hubungan Faktor Interaksi Sosial Antar Teman dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun

Berdasarkan diagram 5.3 diketahui faktor interaksi sosial antar teman mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun sebesar 52,5% (*R square Linear* 0,525). Berdasarkan hasil uji Regresi Linier dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.8 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Faktor Interaksi Sosial Antar Teman dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018

No.	Variabel	Regresi Linier				Keterangan
		Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Regresi (B)	t	p	
1.	Constant		0,980	3,165	0,002	
2.	Faktor Interaksi Sosial Antar Teman	0,725	0,156	4,419	0,086	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 5.8 di atas dapat diketahui tidak ada hubungan faktor interaksi sosial antar teman dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun (regresi $p = 0,086 > 0,05$ maka H_0 ditolak).

9. Faktor Paling Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun

Tabel 5.9 Hasil Uji Hipotesis faktor paling berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018

No.	Variabel	Regresi Linier				Keterangan
		Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Regresi (B)	t	p	
1.	Constant		0,980	3,165	0,002	
2.	Faktor Pola Asuh Orang Tua	0,817	0,672	11,857	0,000	Signifikan
3.	Faktor Pola Didik di Sekolah	0,897	0,080	2,249	0,027	Signifikan
4.	Faktor Interaksi	0,725	0,156	4,419	0,086	Tidak Signifikan

Sosial Antar Teman Teman

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat diketahui faktor paling berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018 adalah faktor pola asuh orang tua (regresi linier dengan $B = 0,672$) atau $y = 0,980 + 0,672X_1 + 0,080X_2$

5.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7-8 Juni 2018 pada siswi di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.

5.2.1 Hubungan Faktor Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dapat diketahui ada hubungan faktor pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun (regresi $p = 0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak). Tingkat hubungan termasuk kategori kuat dan arah hubungan termasuk kategori positif ($r = +0,817$), artinya semakin tinggi skor faktor pola asuh orang tua maka semakin tinggi skor perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun dan sebaliknya atau $y = 0,980 + 0,672X_1$.

Pada umumnya proses perkembangan merupakan hasil dari proses kematangan dan belajar (Hurlock, 2008). Demikian juga dengan proses terbentuknya perkembangan sosial juga sebagai hasil dari proses belajar individu melalui sosialisasi. Adanya hubungan faktor pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun disebabkan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk bersosialisasi. Melalui kontak sosial ini maka keluarga akan menjadi sumber belajar bagi anak, anak melihat cara bersosialisasi

dari keluarganya, sehingga ia bisa meniru. Selain yang pertama keluarga juga merupakan sumber belajar yang utama karena waktu kontak terlama dari anak juga kekeluarganya. Hal ini sesuai dengan Hurlock (2008) yang menjelaskan ada tiga cara yang digunakan anak dalam mempelajari ketrampilan itu. Salah satu diantaranya adalah meniru.

Tingkat hubungan termasuk kategori kuat ($r = +0,817$), hal ini menunjukkan bahwa disamping faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun, seperti faktor internal dan eksternal dimana faktor internal meliputi faktor biologis termasuk genetis, maupun faktor eksternal seperti status gizi (Supriasa, dkk. 2012), ternyata faktor pola asuh orang tua lebih dominan. Faktor pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun, dimana proses belajar dan perkembangan anak yang utama didapat dari orang tua, dan diikuti dengan faktor lain seperti lingkungan dan sekolah. Anak usia tersebut merupakan proses dimana anak meniru semua hal yang menarik menurut anak, terutama dari orang terdekatnya.

5.2.2 Hubungan Faktor Pola Didik di Sekolah dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun

Berdasarkan uji statistik yang sudah dilakukan dapat diketahui ada hubungan faktor sekolah dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun (regresi $p = 0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak). Tingkat hubungan termasuk kategori kuat dan arah hubungan termasuk kategori positif ($r = +0,897$), artinya semakin tinggi skor faktor pola didik di sekolah maka semakin tinggi skor perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun dan sebaliknya atau atau $y = 0,980 + 0,080X_2$.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan faktor sekolah dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun. Hal ini disebabkan lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian dari unsur lingkungan. Lingkungan sekolah menjadi faktor predisposisi perkembangan anak karena menurut Soetjiningsih (2008) termasuk lingkungan pasca natal yang memiliki peran terhadap perkembangan anak. Pada saat anak berada di sekolah, mau tidak mau akan terjadi saling interaksi antara anak dengan anak lainnya atau antara anak dengan pendidikan (guru). Proses stimulasi akan terjadi dan hal ini akan menjadi stimulasi yang sangat berguna bagi perkembangan sosial anak. Dengan bersosialisasi, dalam diri anak akan tumbuh sikap empati dan tidak mementingkan diri sendiri (Nakita, 2013). Terkadang di sekolah juga ada permainan-permainan, misalnya bermain peran. Lewat bermain peran, guru juga bisa memasukkan nilai-nilai yang perlu menjadi pegangan hidup bagi anak didiknya (Nakita, 2013). Oleh karenanya lingkungan sekolah memiliki peran positif di dalam membantu perkembangan sosial anak.

Bila dikaji lebih mendalam dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat hubungan termasuk kategori kuat dan ($r = +0,897$). Hal ini berarti bahwa peran lingkungan sekolah untuk membantu perkembangan sosial anak juga cukup besar. Walaupun lingkungan hanya berpengaruh dengan persentase lebih kecil, namun lingkungan tetap ikut serta dalam perkembangan anak. Sehingga selain mengutamakan pola asuh dari orang tua sebaiknya juga mengutamakan lingkungan anak tersebut. Terutama lingkungan sekolah yang merupakan rumah

kedua dari anak, karena anak juga akan menghabiskan waktu yang cukup panjang di lingkungan sekolah.

5.2.3 Hubungan Faktor Interaksi Sosial Antar Teman dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui tidak ada hubungan faktor interaksi sosial antar teman dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun (regresi $p = 0,086 > 0,05$ maka H_0 ditolak).

Hubungan antara anak dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Namun demikian hasil penelitian saat ini menunjukkan tidak ada hubungan faktor interaksi sosial antar teman dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun. Hal ini disebabkan untuk berkembang secara optimal memang dibutuhkan proses belajar cara menyesuaikan diri dengan lingkungan atau temannya. Hal ini juga sesuai dengan teori yang ada yang menjelaskan bahwa untuk mencapai kematangan sosial, anak memang harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain, termasuk dengan teman sebayanya. Berkat perkembangan sosial, seorang anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar (Asdiana, 2014).

Dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah pasti terdapat teman sebaya. Tetapi dari hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan dengan perkembangan anak. Sehingga pergaulan antar teman sebaya dengan usia 10-12 tahun tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan sosial yang akan terjadi kepada anak tersebut.

5.2.4 Faktor Paling Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat diketahui faktor paling berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018 adalah faktor pola asuh orang tua (regresi linier dengan $B = 0,672$) atau $y = 0,980 + 0,672X_1 + 0,080X_2$.

Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi berbagai faktor. Secara umum perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain faktor biologis termasuk genetik, sedangkan faktor eksternal antara lain status gizi (Supriasa, dkk. 2012). Soetjningsih (2008) mengungkapkan bahwa faktor genetik merupakan modal dasar mencapai perkembangan. Faktor eksternal seperti status gizi maupun faktor pola didik di sekolah (lingkungan keluarga, teman dan lainnya). Hasil penelitian menunjukkan faktor paling berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun adalah faktor pola asuh orang tua. Hal ini disebabkan keluarga memang merupakan lingkungan pertama yang dapat memberikan stimulasi bagi perkembangan sosial anak. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak juga ditentukan oleh keluarga (Akilasari, 2015).

Penyebab lain adalah dilingkungan keluarga ini anak pertama kalinya menerima pendidikan dari orang tuanya atau orang terdekatnya. Orang tua

merupakan pendidik yang baik bagi mereka. Pola asuh orang tua, sikap, serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orang tua dapat memberikan hubungan yang sangat besar terhadap perkembangan sosial anak (Akilasari, 2015).

Faktor lain adalah anak lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak, karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Orang tua merupakan contoh paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik (Abbas, dkk., 2015).

Secara teknis dari anggota keluarga (ayah, ibu dan saudara) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Tingkah laku orang di dalam (orangtua, saudara atau orang lain yang tinggal serumah) berlaku sebagai suatu model bagi anak melalui peniruan yang dapat diamatinya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma kehidupan keluarga, dengan demikian pada dasarnya keluarga merencanakan perilaku kehidupan budaya anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018.

6.1 Kesimpulan

1. Faktor pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun. Tingkat hubungan termasuk kategori kuat dan arah hubungan termasuk kategori positif, artinya semakin tinggi skor faktor pola asuh orang tua maka semakin tinggi skor perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun dan sebaliknya.
2. Faktor sekolah berhubungan secara signifikan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun. Tingkat hubungan termasuk kategori kuat dan arah hubungan termasuk kategori positif, artinya semakin tinggi skor faktor sekolah maka semakin tinggi skor perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun dan sebaliknya.
3. Faktor interaksi sosial antar teman tidak berhubungan secara signifikan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun (regresi $p = 0,086 > 0,05$ maka H_0 ditolak).
4. Faktor paling berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia 10-12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018 adalah faktor pola asuh orang tua.

6.2 Saran

1. Kepada Responden

Responden disarankan untuk selalu mengembangkan kemampuan sosialnya dengan selalu belajar dari keluarganya, bertanya kepada orang tua, kakak, kakek atau nenek cara bersosial yang baik dan menyenangkan.

2. Kepada Orang Tua

Disarankan agar orang tua meningkatkan perannya dalam memberikan stimulasi bagi perkembangan sosial anak, dengan cara memberikan contoh perilaku sosial yang baik kepada anak, selalu memberikan hukuman ketika anak tidak berlaku sopan dengan siapapun, selalu memberi hukuman ketika anak berkelahi dan lainnya.

3. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan agar pihak sekolah tetap mendidik dengan diajarkan cara berteman yang baik misal dengan pemberian tugas kelompok, bermain peran, misal menjadi guru, murid, orang tua atau lainnya, diajarkan permainan kelompok seperti bermain bola sepak, bola volley dan lainnya.

4. Kepada Profesi Keperawatan

Diharapkan agar perawat memberi penyuluhan dan sosialisasi tentang perkembangan sosial anak berhubungan dengan keluarganya.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian kembali mengenai beberapa variabel yang belum diukur dalam penelitian ini antara lain status gizi hubungannya dengan perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilasari, Yekti. 2015. *Faktor Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Bandar Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung
- Asdiana. 2014. *Implikasi Perkembangan Sosial dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. <https://galeryasdiana.wordpress.com>. Diunduh : 13 April 2018 ; 10.34 wib
- Avianingsih. 2015. *Studi Kasus Perkembangan Sosial Anak yang Tinggal dengan Orang Tua Mengalami Hambatan Kejiwaan*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Basri, Muhammad Luqman. 2013. *Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Krajan 1 Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)*. Malang : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Cahyono, Aris Dwi. 2014. *Pengaruh Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toddler*. Akper Pamenang Pare – Kediri
- Cholifah1, Yanik Purwanti, Fitria Nur Laili. 2016. *Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Depkes R.I dan Unicef. 2011. *Pedoman Stimulasi Dini Perkembangan Anak*. Jakarta : dicetak oleh WHO.
- Depkes RI, 2015. *Pedoman Pelaksanaan Stimulas, Deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta.
- Depkes R.I dan Unicef. 2016. *Pedoman Stimulasi Dini Perkembangan Anak*. Jakarta : dicetak oleh WHO. Hal 8, 9, 45.
- Dewi, Ratna Sari. 2018. *Perilaku Anti Sosial pada Anak Sekloah Dasar*. FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Efendi, SA. 2012. *Metode Penelitian*. etheses.uin-malang.ac.id
- Hurlock, Elizabeth. 2008. *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Junalia, Elly & Lely Lusmilasari, Sri Hartini. 2009. *Hubungan antara sikap keluarga dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di sekolah luar biasa negeri pembina Yogyakarta*. Yogyakarta : FK Kedokteran UGM
- Karomah, Azizah Nurul. 2013. *“Pengaruh Kelompok Sebaya Dalam Perkembangan Remaja”* Semarang : Universitas Negeri Semarang

- Kurniasih. (2013). *Perkembangan Anak (Suka Membangkang)*. Jakarta : PT Sarana Kinasih Satia Sejati. Hal 28, 42-44, 64-66, 68.
- Latifah, Meelly. 2010. *Pengaruh Pemberian ASI dan Stimulasi Psikososial terhadap Perkembangan Sosial-Emosi Anak Balita pada Keluarga Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*. Bogor : Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus Dramaga, Bogor 16680
- Mujiati, Umi & Andi Triyanto. 2008. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Magelang*. TARBIYATUNA, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017
- Mustika, Noor Rachmi Wulan & Siti Arifah.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Yogyakarta : Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Priatini, Woro dan Melly Latifah, dan Suprihatin Guhardja. 2008. *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. Bandung : IPB
- Rahmah. 2009. *Psikologi Perkembangan*. <http://localhost/index.php>
- Riyani, Eli. 2011. Studi Kasus tentang Anak yang Memiliki Perilaku Sosial Negatif di Sekolah pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Sedayu Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2008/2009. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Saputra, Andrian Reza. 2018. *Hubungan Faktor Keluarga terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. Lampung : Universitas Lampung
- Setiawati. 2010. *Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Soetjiningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC, Hal 27-31
- Utami, Dian Tri., Daviq Chairilisyah, Ria Novianti. 2017. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Pekanbaru : Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

Wahyuni, N. 2010. *Definisi Perkembangan*. <http://edukasi.kompasiana.com>.
Download.

Yusuf LN, H. Syamsu, Dr., M.Pd. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1**INFORMASI PENELITIAN**

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Rahendra Wahyu Ananda

NIM : 131411131046

Adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10 - 12 tahun di SDN Sananwetan 2 Kelurahan Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Tahun 2018”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor pola asuh orang tua, lingkungan (sekolah) dan teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak”.

Untuk keperluan di atas saya mohon kesediaan saudara untuk menjawab setiap item pertanyaan dengan sejujurnya. Informasi yang Saudara berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Apabila saudara menyetujui, maka saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang saya ajukan.

Atas perhatian dan kerjasama saudara, saya ucapkan banyak terima kasih.

Surabaya, Juli 2018

Hormat saya,

Rahendra Wahyu Ananda

Lampiran 2**PERYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah menyatakan bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian “Hubungan Faktor Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan (Sekolah) dan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Sosial Anak SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018” yang dilakukan oleh Rahendra Wahyu Ananda, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Tanda tangan dibawah menunjukkan bahwa saya telah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi.

Tanda Tangan Wali	:.....
Tanggal	:.....
No. Responden	:.....

Lampiran 3

KISI – KISI KUESIONER

Faktor Pola Asuh Orang Tua yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak

No.	Variabel	Sub Variabel	Jumlah soal	No. Soal
1	Faktor pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak	1) Tingkah laku keluarga atau permodelan perilaku (<i>modeling of behavior</i>)	1	1
		2) Memberikan ganjaran dan hukuman (<i>giving rewards and punishments</i>)	1	2
		3) Perintah langsung (<i>direct instruction</i>).	1	3
		4) Menyatakan peraturan-peraturan (<i>stating rules</i>).	1	4
		5) Nalar (<i>reasoning</i>)	1	5
		6) Menyediakan fasilitas atau bahan dan adegan suasana (<i>providing materials and settings</i>)	1	6
		7) Perilaku penghambat : pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran, kekerasan	1	7
		8) Sosio ekonomi keluarga	1	8
		9) Pelarangan	1	9
		10) Hukuman	1	10
		11) Kualitas Hubungan Orang Tua-Anak	1	11
		12) Gaya Pengasuhan Orang Tua	1	12
		13) Persoalan keluarga	1	13
	Total		13	

Faktor Pola Didik di Sekolah yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

No.	Variabel	Sub Variabel	Jumlah soal	No. Soal
1	Faktor pola didik di sekolah yang mempengaruhi perkembangan sosial anak	1) Pembelajaran yang berisi interaksi sosial : pemberian tugas kelompok	1	1
		2) Aktivitas bermain peran	1	2
		3) Teman sebaya	1	3
		4) Pembelajaran keterampilan fisik	1	4

No.	Variabel	Sub Variabel	Jumlah soal	No. Soal
		5) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok	1	5
		6) Mempelajari peran sosial sebagai pria dan wanita	1	6
		7) Mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung	1	7
		8) Pengembangan konsep perlu dalam hidup sehari-hari	1	8
		9) Pengembangan kata hati, moral dan nilai	1	9
		10) Upaya mencapai kemandirian pribadi		10
	Total		10	

Faktor interaksi sosial antar teman yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

No.	Variabel	Sub Variabel	Jumlah soal	No. Soal
1	Faktor interaksi sosial antar teman yang mempengaruhi perkembangan sosial anak	1) Perilaku anak terhadap teman yang lebih tua	3	1,2,3
		2) Perilaku anak terhadap teman seusianya	4	4,5,6,7
		3) Perilaku anak terhadap teman di bawah usianya	3	8,9,10
	Total		10	

Perkembangan Sosial Anak

No.	Variabel	Sub Variabel	Jumlah soal	No. Soal
1	perkembangan sosial anak	1) <i>Self help general</i> (SHG) a) Mampu menolong diri sendiri secara umum.	1	
		2) <i>Self help dressing</i> (SHD) a) Mandi/berpakaian sendiri tanpa dibantu.	1	
		3) <i>Self help eating</i> (SHE) a) Melayani diri sendiri pada waktu makan	1	
		4) <i>Self Direction</i> (SD) a) Jajan atau belanja yang ringan	1	
		5) <i>Self Sosialization</i> (S) a) kemampuan untuk bersosialisasi.	1	
		6) <i>Occupation</i> (O)	3	

No.	Variabel	Sub Variabel	Jumlah soal	No. Soal
		a) Menggunakan alat/perkakas sederhana b) Mengerjakan tugas rumah tangga dengan rutin c) Mengerjakan pekerjaan sambilan yang sederhana		
		7) <i>Communication (C)</i> a) Membaca atas kemampuannya sendiri b) Menulis surat singkat c) Menelpon d) Mengirim/menulis di kartu pos	4	
		8) <i>Lokomotion (L)</i> a) Berkeliling kota	1	
	Total		13	

Lampiran 4**KUESIONER****Faktor Pola Asuh Orang Tua yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak SDN Sananwetan 2 Kota Blitar Tahun 2018**

Nomor kode responden :

Tanggal pengisian kuesioner :

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah daftar jawaban itu dengan teliti.
2. Isilah pernyataan di bawah dengan memberikan tanda cek (\checkmark) pada jawaban yang telah ibu pilih.

II. Data Umum

1. Pendidikan OrangTua (Ayah)

- SD
- SMP
- SMA
- Perguruan Tinggi

2. Pendidikan OrangTua (Ibu)

- SD
- SMP
- SMA
- Perguruan Tinggi

3. Pekerjaan OrangTua (Ayah)

- Tidak Kerja
- Petani
- Swasta
- PNS

4. Pekerjaan OrangTua (Ibu)

- Tidak Kerja
- Petani
- Swasta
- PNS

I. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Petunjuk :

1. Beri tanda cheklis (\checkmark) pada pilihan pernyataan yang menurut pendapat anda sesuai dengan kenyataan.
2. Tiap pernyataan hanya mempunyai 1 jawaban pernyataan.
3. Bacalah pernyataan dengan baik sebelum menjawab.
4. Keluarga : adalah ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, paman, bibi atau lainnya

Pilihan Jawaban :

S : Selalu, artinya pernyataan tersebut benar-benar dilakukan secara rutin setiap hari sampai saat ini.

K : Kadang-kadang, artinya pernyataan tersebut benar-benar dilakukan tidak secara rutin setiap hari sampai saat ini.

TP : Tidak Pernah, artinya pernyataan tersebut benar-benar tidak dilakukan sampai saat ini.

No	Pernyataan	Pilihan			
		S	K	TP	Skor
1	Keluarga memberikan contoh perilaku sosial yang baik kepada anak				
2	Keluarga memberikan hukuman ketika anak tidak berlaku sopan dengan siapapun				
3	Keluarga memberi perintah kepada anak agar saling membantu orang lain				
4	Keluarga menyarankan berteman yang baik dengan siapapun				
5	Keluarga mengajarkan cara saling menghargai antar teman				
6	Keluarga memberikan contoh cara bersosial yang baik kepada teman atau siapapun				
7	Keluarga melarang anak bertengkar, tidak jujur dan bertindak kekerasan				
8	Keluarga memberi fasilitas ekonomi dengan baik agar anak mampu bersosial dengan baik				
9	Keluarga melarang anak berteman dengan anak yang kurang baik atau anak nakal				
10	Orang tua memberi hukuman jika anak berkelahi, memukul teman atau siapapun				
11	Orang tua menjalin hubungan dengan anak secara baik				
12	Keluarga mengasuh anak dengan memberikan contoh perilaku sosial yang baik				
13	Keluarga menyembunyikan persoalan keluarga yang kurang baik kepada anak				

II. Kuesioner Pola Didik Sekolah

No	Pernyataan	Pilihan			
		S	K	TP	Skor
1	Di sekolah diajarkan cara berteman yang baik missal dengan pemberian tugas kelompok				
2	Di sekolah diajarkan bermain peran, misal beermain peran menjadi guru, murid, orang tua atau lainnya				
3	Di sekolah diciptakan suasana berteman secara dekat atau akrab				
4	Di sekolah diajarkan permainan kelompok seperti bermain bola sepak, bola volley				
5	Di sekoalh diajarkan cara bergaul dan bekerja dalam kelompok yang baik				
6	Di sekolah diajarkan tanggungjawab dalam peran sosial missal sebagai ketua kelompok, sebagai anggota dan lainnya				
7	Di sekolah diajarkan keterampilan bersosial seperti belajar membaca, menulis dan berhitung secara bersama				
8	Di sekolah diajarkan cara berteman yang baik, misalnya saling membantu atau lainnya				
9	Di sekolah diajarkan perilaku moral (berlalu baik) dan nilai (menilai atau menghargai pendapat teman)				
10	Di sekolah diajarkan kemandirian misalnya bagaimana mengerjakan tugas pribadi tanpa mengganggu teman lainnya				

III. Kuesioner Interaksi Sosial Anak

No	Pernyataan	Pilihan			
		S	K	TP	Skor
1	Teman yang leebih tua memberi contoh berteman yang baik, seperti saling memberi makanan atau minuman, saling membantu mdalam membersihkan kelas				
2	Teman yang leebih tua memberi contoh cara berteman yang sopan, seperti selalu berkata-kata baik, menghargai teman				
3	Teman yang leebih tua memberi contoh berteman yang menyenangkan, seperti sikap tidak mau menang sendiri				
4	Teman seusia, selalu mengajak bermain dengan baik				
5	Teman seusia, menghargai semua teman-temannya				
6	Teman seusia, tidak mudah marah, tidak saling berkelahi di sekolah				
7	Teman seusia, mengajak belajar bersama dan saling membantu				
8	Terhadap teman yang lebih muda, selalu mengajari cara bergaul yang baik				
9	Terhadap teman yang lebih muda, selalu memberi contoh cara berteman yang baik				
10	Terhadap teman yang lebih muda, selalu melindungi				

IV. Kuesioner Perkembangan Sosial Anak SD

No	Pernyataan	Pilihan			
		S	K	TP	Skor
1	Mampu menolong diri sendiri secara umum misal perlu makan ambil sendiri, perlu baju ambil sendiri				
2	Selama ini mandi/berpakaian anda lakukan sendiri tanpa dibantu.				
3	Selama ini anda melayani diri sendiri pada waktu makan				
4	Untuk jajan atau belanja yang ringan dapat anda lakukan sendiri				
5	Selama ini anda memiliki kemampuan untuk bersosialisasi (bergaul dengan orang lain) dengan mudah tanpa hambatan				
6	Anda mampu menggunakan alat/perkakas sederhana di rumah, seperti mesin cuci, setrika, alat masak				
7	Selama ini anda mengerjakan tugas rumah tangga dengan rutin seperti menyapu, mengepel, cuci baju				
8	Anda mampu mengerjakan pekerjaan sambilan yang sederhana, misalnya memelihara ternak misalnya memberi makan ayam atau lainnya				
9	Anda mampu membaca atas kemamuan sendiri setiap hari				
10	Anda mampu menulis surat singkat				
11	Anda mampu menelpon				
12	Anda mampu mengirim/menulis SMS				
13	Anda sudah berani berkeliling misal bersepeda ke suatu tempat bersama teman-teman				

Lampiran 5

**Uji Validitas dan Reliabilitas
Kuesioner Pola Asuh Orang Tua**

1. Rekap Uji Coba Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No.	Pola Asuh Orang Tua												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2
2	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
3	2	0	2	0	2	2	0	0	2	0	0	2	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
6	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1
10	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
11	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
12	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
17	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
18	2	1	2	1	2	2	1	2	2	0	1	2	1
19	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
21	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
22	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
23	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
24	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
25	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
26	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
28	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
29	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
30	0	2	0	2	0	0	2	2	0	2	2	0	2

2. Output SPSS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
No1	.80	.761	30
No2	.90	.803	30
No3	.80	.761	30
No4	.80	.761	30
No5	.80	.761	30
No6	.77	.728	30
No7	.87	.730	30
No8	.93	.691	30
No9	.77	.774	30
No10	.83	.791	30
No11	.80	.761	30
No12	.80	.714	30
No13	.83	.747	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No1	9.90	43.403	.697	.920
No2	9.80	43.614	.633	.923
No3	9.90	43.334	.705	.920
No4	9.90	43.541	.682	.921
No5	9.90	43.403	.697	.920
No6	9.93	44.133	.653	.922
No7	9.83	43.730	.695	.920
No8	9.77	44.599	.639	.922
No9	9.93	42.892	.738	.919
No10	9.87	43.637	.642	.922
No11	9.90	43.403	.697	.920
No12	9.90	44.783	.594	.924
No13	9.87	43.637	.687	.920

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.70	50.976	7.140	13

3. Tabel r

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,188	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Cara Baca :

$N = 30$

Alpha : 0,05

Maka $r_{tabel} = 0,361$

Keputusan Valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

4. Interpretasi Validitas

No.	Soal	Corrected Item- Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			α 0,05; n = 30	
1	No.1	0.697	0.361	Valid
2	No.2	0.633	0.361	Valid
3	No.3	0.705	0.361	Valid
4	No.4	0.682	0.361	Valid
5	No.5	0.697	0.361	Valid
6	No.6	0.653	0.361	Valid
7	No.7	0.695	0.361	Valid
8	No.8	0.639	0.361	Valid
9	No.9	0.738	0.361	Valid
10	No.10	0.642	0.361	Valid
11	No.11	0.697	0.361	Valid
12	No.12	0.594	0.361	Valid
13	No.13	0.687	0.361	Valid

5. Interpretasi Reliabilitas

No	Hasil Hitung Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.927	0.600	Reliabel
2	N = 30		
3	$\alpha = 0,05$		

Lampiran 6

**Uji Validitas dan Reliabilitas
Kuesioner Pola Didik di Sekolah**

1. Rekap Uji Coba Kuesioner Pola Didik di Sekolah

No.	Pola Didik di Sekolah									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2
2	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
3	2	0	2	0	2	2	0	0	2	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
6	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2
10	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
11	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
15	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
17	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1
18	2	1	2	1	2	2	1	2	2	0
19	1	2	1	0	1	1	2	1	1	1
20	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1
21	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
22	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
23	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
24	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
25	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
26	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1
29	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
30	0	2	0	2	0	0	2	2	0	2

2. Output SPSS

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
No1	.77	.728	30
No2	.93	.785	30
No3	.80	.761	30
No4	.77	.728	30
No5	.80	.761	30
No6	.77	.728	30
No7	.90	.759	30
No8	.93	.691	30
No9	.77	.774	30
No10	.83	.791	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No1	7.50	24.397	.686	.889
No2	7.33	24.575	.600	.895
No3	7.47	23.844	.731	.886
No4	7.50	25.224	.561	.897
No5	7.47	23.913	.721	.887
No6	7.50	24.328	.696	.889
No7	7.37	24.585	.624	.893
No8	7.33	25.333	.581	.896
No9	7.50	23.500	.768	.883
No10	7.43	24.806	.561	.897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8.27	29.857	5.464	10

3. Interpretasi Validitas

No.	Soal	Corrected Item- Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			α 0,05; n = 30	
1	No.1	0.686	0.361	Valid
2	No.2	0.600	0.361	Valid
3	No.3	0.731	0.361	Valid
4	No.4	0.561	0.361	Valid
5	No.5	0.721	0.361	Valid
6	No.6	0.696	0.361	Valid
7	No.7	0.624	0.361	Valid
8	No.8	0.581	0.361	Valid
9	No.9	0.768	0.361	Valid
10	No.10	0.561	0.361	Valid

4. Interpretasi Reliabilitas

No	Hasil Hitung Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.901	0.600	Reliabel
2	N = 30		
3	$\alpha = 0,05$		

Lampiran 7

**Uji Validitas dan Reliabilitas
Kuesioner Interaksi Sosial Antar Teman**

1. Rekap Uji Coba Kuesioner Interaksi Sosial Antar Teman

No.	Interaksi Sosial Antar Teman									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2
2	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
3	2	0	2	0	2	2	0	0	2	0
4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
5	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
6	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
7	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
8	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
9	2	1	1	0	1	1	1	1	1	2
10	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
11	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
14	2	0	0	0	1	0	1	0	2	0
15	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
16	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
17	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1
18	2	1	2	1	2	2	1	2	2	0
19	1	2	1	0	1	1	2	1	1	1
20	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1
21	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
22	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
23	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
24	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1
25	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
26	0	2	0	0	0	0	1	0	2	0
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
28	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1
29	2	0	1	0	1	1	0	1	0	0
30	0	2	0	2	0	0	2	2	0	2

2. Output SPSS

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
No1	1.00	.788	30
No2	.93	.785	30
No3	.77	.728	30
No4	.80	.761	30
No5	.90	.712	30
No6	.80	.714	30
No7	.93	.740	30
No8	.90	.712	30
No9	.93	.785	30
No10	.90	.759	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No1	7.87	19.982	.372	.844
No2	7.93	18.754	.567	.825
No3	8.10	18.438	.681	.815
No4	8.07	19.444	.477	.834
No5	7.97	19.068	.587	.824
No6	8.07	18.616	.665	.817
No7	7.93	18.961	.577	.825
No8	7.97	19.413	.527	.829
No9	7.93	19.237	.489	.833
No10	7.97	19.482	.473	.834

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8.87	23.223	4.819	10

3. Interpretasi Validitas

No.	Soal	Corrected Item- Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			α 0,05; n = 30	
1	No.1	0.372	0.361	Valid
2	No.2	0.567	0.361	Valid
3	No.3	0.681	0.361	Valid
4	No.4	0.477	0.361	Valid
5	No.5	0.587	0.361	Valid
6	No.6	0.665	0.361	Valid
7	No.7	0.577	0.361	Valid
8	No.8	0.527	0.361	Valid
9	No.9	0.489	0.361	Valid
10	No.10	0.473	0.361	Valid

4. Interpretasi Reliabilitas

No	Hasil Hitung Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.843	0.600	Reliabel
2	N = 30		
3	α = 0,05		

Lampiran 8

**Uji Validitas dan Reliabilitas
Kuesioner Perkembangan Sosial Anak**

1. Rekap Uji Coba Perkembangan Sosial Anak

No.	Perkembangan Sosial Anak												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2
2	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
3	2	0	2	0	2	2	0	0	2	0	2	0	0
4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
5	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
6	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
7	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
8	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	2
10	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
11	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
14	2	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0
15	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
17	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
18	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	0
19	1	2	1	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1
20	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
21	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
22	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
23	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
24	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
25	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
26	2	2	0	0	0	0	1	0	2	2	0	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
28	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
29	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
30	0	2	0	2	0	0	2	2	0	2	0	2	2

2. Output SPSS

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
No1	.97	.765	30
No2	.90	.759	30
No3	.77	.728	30
No4	.80	.761	30
No5	.90	.712	30
No6	.80	.714	30
No7	.93	.740	30
No8	.90	.712	30
No9	.93	.785	30
No10	.93	.785	30
No11	.77	.728	30
No12	.80	.761	30
No13	.90	.759	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No1	10.33	36.713	.456	.893
No2	10.40	35.076	.654	.883
No3	10.53	35.361	.651	.883
No4	10.50	35.500	.601	.886
No5	10.40	36.386	.540	.888
No6	10.50	35.569	.639	.884
No7	10.37	35.206	.658	.883
No8	10.40	36.317	.548	.888
No9	10.37	36.102	.510	.890
No10	10.37	34.585	.685	.881
No11	10.53	35.361	.651	.883
No12	10.50	35.500	.601	.886
No13	10.40	36.386	.499	.891

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11.30	41.528	6.444	13

3. Interpretasi Validitas

No.	Soal	Corrected Item- Total Correlation Sebagai r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
			α 0,05; n = 30	
1	No.1	0.456	0.361	Valid
2	No.2	0.654	0.361	Valid
3	No.3	0.651	0.361	Valid
4	No.4	0.601	0.361	Valid
5	No.5	0.540	0.361	Valid
6	No.6	0.639	0.361	Valid
7	No.7	0.658	0.361	Valid
8	No.8	0.548	0.361	Valid
9	No.9	0.510	0.361	Valid
10	No.10	0.685	0.361	Valid
11	No.11	0.651	0.361	Valid
12	No.12	0.601	0.361	Valid
13	No.13	0.499	0.361	Valid

4. Interpretasi Reliabilitas

No	Hasil Hitung Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.894	0.600	Reliabel
2	N = 30		
3	$\alpha = 0,05$		

Lampiran 9

Frequencies

Statistics

		Pendidikan_ Ayah	Pendidikan_ Ibu	Pekerjaan_ Ayah	Pekerjaan_ Ibu
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Pendidikan_Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	4.0	4.0	4.0
	SMP	29	29.0	29.0	33.0
	SMA	50	50.0	50.0	83.0
	PT	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	16	16.0	16.0	16.0
	SMP	36	36.0	36.0	52.0
	SMA	40	40.0	40.0	92.0
	PT	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan_Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	1	1.0	1.0	1.0
	Petani	64	64.0	64.0	65.0
	Swasta	17	17.0	17.0	82.0
	PNS	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	24	24.0	24.0	24.0
	Petani	46	46.0	46.0	70.0
	Swasta	23	23.0	23.0	93.0
	PNS	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 10

Analisis Faktor Pola Asuh Oran Tua

Frequencies
Frequency Table

No1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	41	41.0	41.0	41.0
	Kadang-kadang	35	35.0	35.0	76.0
	Selalu	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	24	24.0	24.0	24.0
	Kadang-kadang	42	42.0	42.0	66.0
	Selalu	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	36.0	36.0	36.0
	Kadang-kadang	52	52.0	52.0	88.0
	Selalu	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	36.0	36.0	36.0
	Kadang-kadang	52	52.0	52.0	88.0
	Selalu	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	4.0	4.0	4.0
	Kadang-kadang	63	63.0	63.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	29	29.0	29.0	29.0
	Kadang-kadang	45	45.0	45.0	74.0
	Selalu	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	32	32.0	32.0	32.0
	Kadang-kadang	38	38.0	38.0	70.0
	Selalu	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	23	23.0	23.0	23.0
	Kadang-kadang	44	44.0	44.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	35	35.0	35.0	35.0
	Kadang-kadang	48	48.0	48.0	83.0
	Selalu	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	43	43.0	43.0	43.0
	Kadang-kadang	48	48.0	48.0	91.0
	Selalu	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	36.0	36.0	36.0
	Kadang-kadang	51	51.0	51.0	87.0
	Selalu	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	41	41.0	41.0	41.0
	Kadang-kadang	50	50.0	50.0	91.0
	Selalu	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	33	33.0	33.0	33.0
	Kadang-kadang	37	37.0	37.0	70.0
	Selalu	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 11**Analisis Frekuensi Faktor Pola Didik di Sekolah****Frequencies
Frequency Table****No1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	32	32.0	32.0	32.0
Kadang-kadang	46	46.0	46.0	78.0
Selalu	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

No2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	41	41.0	41.0	41.0
Kadang-kadang	35	35.0	35.0	76.0
Selalu	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

No3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	24	24.0	24.0	24.0
Kadang-kadang	42	42.0	42.0	66.0
Selalu	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

No4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	36	36.0	36.0	36.0
Kadang-kadang	52	52.0	52.0	88.0
Selalu	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

No5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	36.0	36.0	36.0
	Kadang-kadang	52	52.0	52.0	88.0
	Selalu	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	4.0	4.0	4.0
	Kadang-kadang	63	63.0	63.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	29	29.0	29.0	29.0
	Kadang-kadang	45	45.0	45.0	74.0
	Selalu	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	32	32.0	32.0	32.0
	Kadang-kadang	38	38.0	38.0	70.0
	Selalu	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	23	23.0	23.0	23.0
	Kadang-kadang	44	44.0	44.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	35	35.0	35.0	35.0
	Kadang-kadang	48	48.0	48.0	83.0
	Selalu	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 12

Analisis Frekuensi Faktor Interaksi Antar Teman

Frequency Table

No1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	4.0	4.0	4.0
	Kadang-kadang	63	63.0	63.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	33	33.0	33.0	33.0
	Kadang-kadang	46	46.0	46.0	79.0
	Selalu	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	41	41.0	41.0	41.0
	Kadang-kadang	36	36.0	36.0	77.0
	Selalu	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	24	24.0	24.0	24.0
	Kadang-kadang	42	42.0	42.0	66.0
	Selalu	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	36.0	36.0	36.0
	Kadang-kadang	51	51.0	51.0	87.0
	Selalu	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	42	42.0	42.0	42.0
	Kadang-kadang	49	49.0	49.0	91.0
	Selalu	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	4.0	4.0	4.0
	Kadang-kadang	63	63.0	63.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	33	33.0	33.0	33.0
	Kadang-kadang	46	46.0	46.0	79.0
	Selalu	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	41	41.0	41.0	41.0
	Kadang-kadang	36	36.0	36.0	77.0
	Selalu	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	23	23.0	23.0	23.0
	Kadang-kadang	42	42.0	42.0	65.0
	Selalu	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 13

Frekuensi Perkembangan Sosial Anak

Frequencies

Statistics

		No1	No2	No3	No4	No5	No6	No7	No8	No9	No10	No11	No12	No13
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

No1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	4.0	4.0	4.0
	Kadang-kadang	63	63.0	63.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	32	32.0	32.0	32.0
	Kadang-kadang	46	46.0	46.0	78.0
	Selalu	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	41	41.0	41.0	41.0
	Kadang-kadang	35	35.0	35.0	76.0
	Selalu	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	24	24.0	24.0	24.0
	Kadang-kadang	42	42.0	42.0	66.0
	Selalu	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	36.0	36.0	36.0
	Kadang-kadang	52	52.0	52.0	88.0
	Selalu	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	36.0	36.0	36.0
	Kadang-kadang	52	52.0	52.0	88.0
	Selalu	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	4.0	4.0	4.0
	Kadang-kadang	63	63.0	63.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	29	29.0	29.0	29.0
	Kadang-kadang	45	45.0	45.0	74.0
	Selalu	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	32	32.0	32.0	32.0
	Kadang-kadang	38	38.0	38.0	70.0
	Selalu	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	23	23.0	23.0	23.0
	Kadang-kadang	44	44.0	44.0	67.0
	Selalu	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	35	35.0	35.0	35.0
	Kadang-kadang	48	48.0	48.0	83.0
	Selalu	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	43	43.0	43.0	43.0
	Kadang-kadang	48	48.0	48.0	91.0
	Selalu	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

No13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	35	35.0	35.0	35.0
	Kadang-kadang	38	38.0	38.0	73.0
	Selalu	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 14

Uji Regresi Linier Berganda
Faktor Paling Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12
Tahun di SDN Sanan Wetan 2 Kelurahan Sanan Wetan Kecamatan Sanan
Wetan Kota Blitar Tahun 2018

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan	12.04	2.715	100
Faktor_Keluarga	12.03	2.713	100
Faktor_Sekolah	12.66	3.349	100
Faktor_Teman	12.60	4.110	100

Correlations

		Perkembangan	Faktor_Keluarga	Faktor_Sekolah	Faktor_Teman
Pearson Correlation	Perkembangan	1.000	.966	.860	.919
	Faktor_Keluarga	.966	1.000	.845	.897
	Faktor_Sekolah	.860	.845	1.000	.823
	Faktor_Teman	.919	.897	.823	1.000
Sig. (1-tailed)	Perkembangan	.	.000	.000	.000
	Faktor_Keluarga	.000	.	.000	.000
	Faktor_Sekolah	.000	.000	.	.000
	Faktor_Teman	.000	.000	.000	.
N	Perkembangan	100	100	100	100
	Faktor_Keluarga	100	100	100	100
	Faktor_Sekolah	100	100	100	100
	Faktor_Teman	100	100	100	100

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Faktor_Teman, Faktor_Sekolah, Faktor_Keluarga ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perkembangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.975 ^a	.951	.949	.612	.951	616.857	3	96	.000	1.977

a. Predictors: (Constant), Faktor_Teman, Faktor_Sekolah, Faktor_Keluarga

b. Dependent Variable: Perkembangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693.846	3	231.282	616.857	.000 ^a
	Residual	35.994	96	.375		
	Total	729.840	99			

a. Predictors: (Constant), Faktor_Teman, Faktor_Sekolah, Faktor_Keluarga

b. Dependent Variable: Perkembangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	.980			.310		3.165	.002	.365	1.595	
	Faktor_Keluarga	.672	.057	.671	11.857	.000	.559	.784	.966	.771	.269	.160	6.239
	Faktor_Sekolah	.080	.036	.099	2.249	.027	.009	.151	.860	.224	.051	.265	3.780
	Faktor_Teman	.156	.035	.236	4.419	.000	.086	.226	.919	.411	.100	.181	5.537

a. Dependent Variable: Perkembangan

Coefficient Correlations^a

Model			Faktor_ Teman	Faktor_ Sekolah	Faktor_ Keluarga
1	Correlations	Faktor_Teman	1.000	-.276	-.664
		Faktor_Sekolah	-.276	1.000	-.424
		Faktor_Keluarga	-.664	-.424	1.000
1	Covariances	Faktor_Teman	.001	.000	-.001
		Faktor_Sekolah	.000	.001	-.001
		Faktor_Keluarga	-.001	-.001	.003

a. Dependent Variable: Perkembangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Faktor_ Keluarga	Faktor_ Sekolah	Faktor_ Teman
1	1	3.929	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.052	8.691	.50	.00	.01	.10
	3	.013	17.192	.09	.01	.87	.37
	4	.006	26.404	.41	.99	.12	.54

a. Dependent Variable: Perkembangan

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Perkembangan
88	5.369	15

a. Dependent Variable: Perkembangan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.53	16.13	12.04	2.647	100
Residual	-1.424	3.287	.000	.603	100
Std. Predicted Value	-1.702	1.546	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.326	5.369	.000	.985	100

a. Dependent Variable: Perkembangan



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No : 1046-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 10-12 TAHUN”

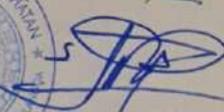
Peneliti utama : **Rahendra Wahyu Ananda**
Principal Investigator

Nama Institusi : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Sananwetan 2 Kota Blitar
Setting of research

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Dipercepat.
And approved the above-mentioned protocol with Expedited.

Surabaya, 31 Juli 2018
Ketua, (CHAIRMAN)



Dr. Joni Haryanto, S.Kp., M.Si.
NIP. 1963 0608 1991 03 1002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id

Nomor : 2022/UN3.1.13/PPd/2018
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : **Permohonan Fasilitas
Pengambilan Data Penelitian**

26 Juli 2018

Kepada Yth.: Kepala Sekolah Dasar Negeri Sananwetan 2
Kota Blitar

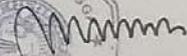
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi

Nama : Rahendra Wahyu Ananda
NIM : 131411131046
Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Kushanto, S.Kp., M.Kes. 
NIP. 196808291989031002



PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SANANWETAN 2
 Jl. Imam Bonjol No. 2 ☎ (0342) 811785 KOTA BLITAR

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: 422/142/422.110.33/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **LILIK PUSPITORINI, S.Pd**
 NIP : 19621110 198201 2 017
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **RAHENDRA WAHYU ANANDA**
 NIM : 131411131046
 Status : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
 Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10 – 12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan mengambil data berupa pengisian koesener pada semua siswa kelas VI sebanyak 105 siswa pada hari Senin, 30 Juli 2018. Pengambilan data ini dilaksanakan dengan didampingi 3 orang Wali kelas VIA, VIB, dan VIC.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 3 Agustus 2018
 Kepala Sekolah

LILIK PUSPITORINI, S.Pd
 NIP. 19621110 198201 2 017